

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU ILUSTRASI
PEMBELAJARAN REGULASI EMOSI BERBASIS ISLAM
UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN**



Oleh: Yasminne Nur Annisa Iman

NIM : 23204032004

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
TESIS
D diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salahsatu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasminne Nur Annisa Iman, S.Hum.

NIM : 23204032004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Yasminne Nur Annisa Iman, S.Hum.

NIM: 23204032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasminne Nur Annisa Iman, S.Hum.
NIM : 23204032004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar- benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Yasminne Nur Annisa Iman, S.Hum.

NIM: 23204032004

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasminne Nur Annisa Iman, S.Hum.
NIM : 23204032004
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Yasminne Nur Annisa Iman, S.Hum.

NIM: 23204032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-88/Un.02/DT/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA BUKU ILUSTRASI PEMBELAJARAN REGULASI EMOSI BERBASIS ISLAM UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YASMINNE NUR ANNISA IMAN, S.Hum.
 Nomor Induk Mahasiswa : 23204032004
 Telah diujikan pada : Selasa, 30 Desember 2025
 Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 696458d11aaef3



Pengaji I

Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 695b5ceed4a64



Pengaji II

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6965a3f8a0a6f



Yogyakarta, 30 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6965fb85ded61

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU ILUSTRASI PEMBELAJARAN REGULASI EMOSI BERBASIS ISLAM UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN

yang ditulis oleh:

Nama	:	Yasminne Nur Annisa Iman, S.Hum.
NIM	:	23204032004
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogtakarta, 10 Desember 2025

Pembimbing



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., MA.,Psi.

MOTTO

وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

“Mereka merencanakan, dan Allah juga merencanakan.

Dan Allah adalah sebaik-baik perencana.”

(QS. Al-Anfal 8:30)



HALAMAN PERSEMBAHAN

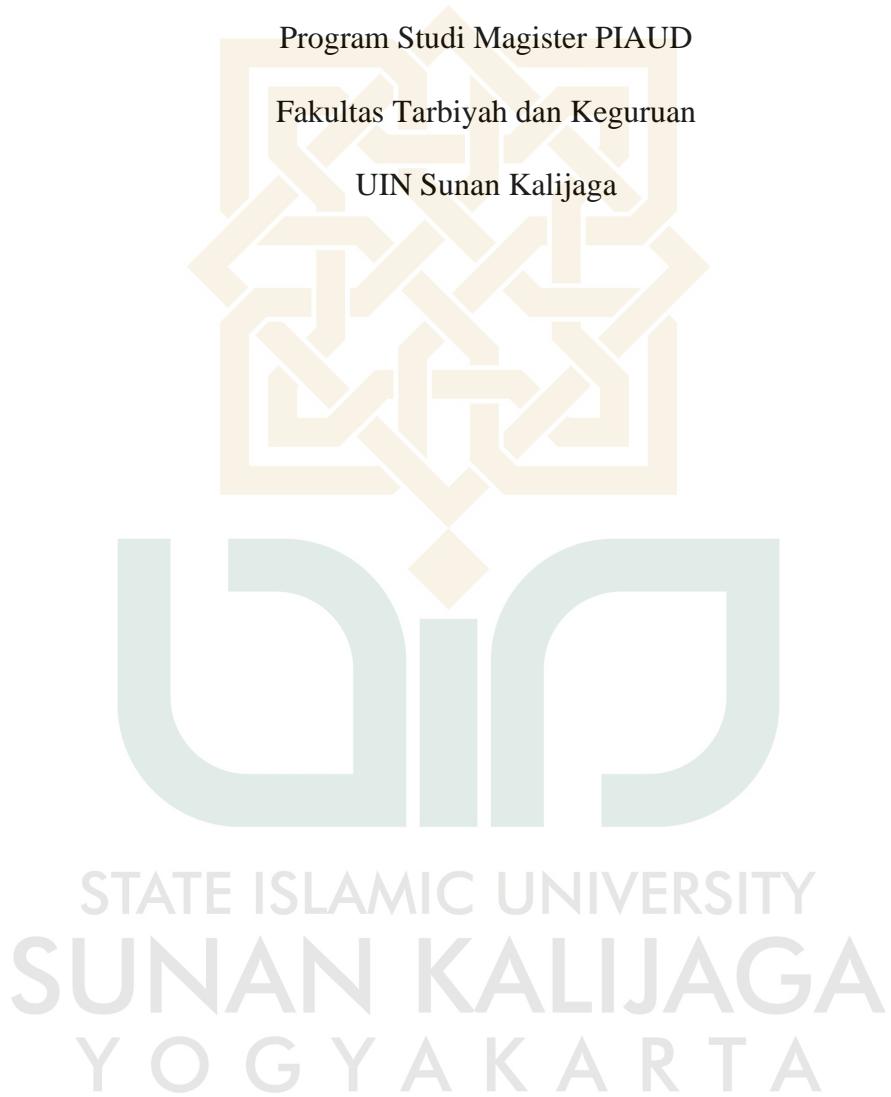
Atas izin Allah Swt, tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister PIAUD

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



ABSTRAK

Perkembangan emosi anak usia dini merupakan aspek penting yang memengaruhi kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara adaptif. Berbagai permasalahan regulasi emosi yang muncul pada anak usia dini, serta masih terbatasnya media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konseptual dan aplikatif, menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menilai kelayakan, dan menguji efektivitas buku ilustrasi berbasis Islam sebagai media pembelajaran regulasi emosi bagi anak usia 4–5 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Pengembangan media didasarkan pada kajian regulasi emosi menurut Gross yang meliputi pemilihan situasi, modifikasi situasi, pengalihan perhatian, perubahan kognitif, dan modulasi respons, yang kemudian diintegrasikan dengan perspektif Islam melalui nilai-nilai pengendalian diri, ketenangan hati, prasangka baik (husnudzan), serta adab dalam mengekspresikan emosi sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Subjek penelitian meliputi ahli media, ahli materi, guru PAUD, serta sepuluh anak kelompok A. Instrumen penelitian berupa lembar validasi, angket praktikalitas, serta tes *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* dinyatakan sangat layak digunakan dengan skor validasi media sebesar 93% dan validasi materi sebesar 96,67%. Uji praktikalitas oleh guru memperoleh persentase sebesar 92%. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 50,8% pada *pretest* menjadi 83% pada *posttest*. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -2,807$ dengan $p = 0,005$, yang menandakan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,7340 menunjukkan bahwa media memiliki efektivitas tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ilustrasi berbasis Islam yang dikembangkan layak, praktis, dan efektif dalam membantu pembelajaran regulasi emosi anak usia dini melalui pendekatan yang selaras antara teori psikologi perkembangan dan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: regulasi emosi, buku ilustrasi, nilai-nilai islam, anak usia dini, ADDIE.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Emotional development in early childhood is a crucial aspect that influences children's ability to recognize, express, and regulate emotions adaptively. Various emotional regulation difficulties observed in early childhood, along with the limited availability of learning media that conceptually and practically integrate Islamic values, indicate the need for the development of instructional media aligned with the characteristics of Islamic Early Childhood Education. This study aims to develop, assess the feasibility, and examine the effectiveness of an Islamic-based illustrated book as a learning medium for emotional regulation in children aged 4–5 years.

This study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model. The media development was based on Gross's emotion regulation framework, which includes situation selection, situation modification, attentional deployment, cognitive change, and response modulation. These components were integrated with Islamic perspectives through values of self-control, inner calm, positive thinking (husnudzan), and proper manners in emotional expression as taught in the Qur'an and Hadith. The research subjects consisted of media experts, content experts, early childhood teachers, and ten children from Group A. The research instruments included validation sheets, practicality questionnaires, and pretest–posttest assessments.

The results showed that the illustrated book Ali Learns to Regulate Emotions was highly feasible, with a media validation score of 93% and a material validation score of 96.67%. Teacher practicality assessment reached 92%. Effectiveness testing revealed an increase in the mean score from 50.8% in the pretest to 83% in the posttest. The Wilcoxon test yielded a Z value of -2.807 with a p-value of 0.005, indicating a significant difference before and after the intervention. The average N-Gain score of 0.7340 indicated high effectiveness. Therefore, this study concludes that the developed Islamic-based illustrated book is feasible, practical, and effective in supporting emotional regulation learning in early childhood through an approach that aligns developmental psychology theory with Islamic values.

Keywords: *emotion regulation, illustrated book, Islamic values, early childhood, ADDIE.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, pertolongan, dan kemudahan-Nya. Berkat izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul "Pengembangan Media Buku Ilustrasi Pembelajaran Regulasi Emosi Berbasis Islam untuk Anak Usia 4–5 Tahun." Tesis ini disusun sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menerima banyak dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, atas arahan dan dukungan yang diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., dan Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis selama proses studi magister.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., MA., Psi., selaku pembimbing tesis yang

dengan penuh kesabaran memberikan arahan, masukan, dan motivasi sejak awal hingga akhir proses penelitian.

5. Bapak Prof. Dr. Hj. Suyadi, S.Ag., M.A sebagai validator ahli materi dan Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si., sebagai validator ahli media yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan masukan untuk penyempurnaan buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi*.
6. Kepala sekolah, dan guru-guru RA DWP UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian serta membantu kelancaran pengumpulan data.
7. Kedua orang tua dan adik tercinta, yang selalu mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Cupi, kucing peliharaan yang menjadi sumber inspirasi sebagai nama karakter dalam media buku cerita yang dikembangkan.
9. Seluruh dosen Program Magister PIAUD UIN Sunan Kalijaga yang telah membuka wawasan, memberikan pengetahuan, dan menjadi inspirasi selama masa perkuliahan.
10. Kepada teman-teman Magister PIAUD Kelas A terima kasih telah memberikan suka duka dalam perjalanan studi magister.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Terima kasih. Wassalamu'alaikum
Wr.Wb

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	12
F. Kajian Penelitian yang Relevan	13
G. Landasan teori	22
1. Perkembangan Emosi Anak Usia Dini	22
2. Regulasi Emosi	25
3. Regulasi Emosi Prespektif Islam	30
4. Media Pembelajaran	38
5. Media Buku Ilustrasi	47
H. Sistematika Pembahasan	52
BAB II	54
METODOLOGI PENELITIAN	54
A. Model Pengembangan Buku Ilustrasi <i>Ali Belajar Mengatur Emosi</i>	54
B. Prosedur Pengembangan Buku Ilustrasi <i>Ali Belajar Mengatur Emosi</i>	55
1. Analisis (Analysis)	55
2. Desain (Design)	56
3. Pengembangan (Development)	59
4. Implementasi (Implementation)	61
5. Evaluasi (Evaluation)	62
C. Desain Uji Coba Produk	64
1. Uji Validasi Media	64
2. Uji Validasi Materi	64
D. Desain Uji Coba	65

E. Subjek Uji coba.....	66
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	67
1. Teknik Pengumpulan data	67
2. Instrumen pengumpulan data.....	68
G. Teknik Analisis Data	70
1. Analisis Kelayakan Media.....	71
2. Analisis Uji Kelayakan Buku Ilustrasi <i>Ali Meregulasi Emosi</i>	72
3. Analisis Uji Efektivitas Buku Ilustrasi <i>Ali Belajar Mengatur Emosi</i> dalam Pembelajaran Regulasi Emosi Anak Usia Dini.....	73
BAB III.....	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Pengembangan Produk Awal.....	75
1. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>).....	76
2. Tahap Desain (<i>Design</i>).....	77
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>).....	91
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	105
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	118
B. Revisi Produk Akhir.....	119
C. Analisis Hasil Produk Akhir.....	120
1. Pengembangan buku Ali Belajar Mengatur Emosi sebagai media pembelajaran emosi dan regulasi emosi untuk anak usia 4-5 tahun	120
2. Kelayakan Buku Ali Belajar Mengatur Emosi sebagai media pembelajaran emosi dan regulasi emosi anak usia dini	128
3. Efektivitas Media Buku Ali Belajar Mengatur Emosi dalam pembelajaran emosi dan regulasi emosi anak usia dini	131
D. Keterbatasan Penelitian	135
BAB IV	137
PENUTUP	137
A. Kesimpulan.....	137
B. Saran Pemanfaatan Produk.....	139
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dalam Sosial Emosional Kesadaran Diri Usia 4-5 Tahun.....	24
Tabel 1.2 Aspek penilaian dan Indikator Observasi	30
Tabel 1.3 Indikator Indikator Uji Validasi Materi Pembelajaran	46
Tabel 1.4 Indikator Uji Validasi Media Buku Ilustrasi.....	50
Tabel 1.5 Indikator Uji Kelayakan Secara Praktis	51
Tabel 2.1 Skor Uji Validitas.....	71
Tabel 2.2 Skor Uji Validitas.....	72
Tabel 2.3 Skor Uji Kelayakan.....	72
Tabel 2.4 Persentase Uji Kelayakan	73
Tabel 2.5 Skor Uji Efektivitas Media	74
Tabel 3.1 Rancangan Materi Buku Ali Meregulasi Emosi	80
Tabel 3.2 Karakter/Tokoh Buku Ali Meregulasi Emosi	83
Tabel 3.3 Naskah Buku Ali Meregulasi Emosi.....	84
Tabel 3.4 Tokoh/Karakter Buku Ali Meregulasi Emosi	92
Tabel 3.5 Gambar Buku Ali Meregulasi Emosi.....	96
Tabel 3.6 Stiker Emosi.....	100
Tabel 3.7 Hasil Validasi Ahli Media.....	101
Tabel 3.8 Persentase skoring uji validasi	102
Tabel 3.9 Hasil Validasi Ahli Materi	104
Tabel 3.10 Persentase skoring uji validasi	105
Tabel 3.11 Hasil uji kelayakan media secara praktis	107
Tabel 3.12 kategori uji kelayakan media secara praktis	109
Tabel 3.13 Nilai Pre test dan Post test Uji Coba Efektivitas Media	111
Tabel 3.14 Hasil Uji N-Gain pada Uji Coba Efektivitas Media	114
Tabel 3.15 Tabel Kategori Pembagian N-Gain Score.....	114
Tabel 3.16 Tabel Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain persen (%)	115
Tabel 3.17 Tests of Normality	116
Tabel 3.18 Wilcoxon Signed Ranks.....	117
Tabel 3.19 Test Statistics ^b	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Permasalahan Penelitian.....	10
Gambar 1.2 Alur Kajan Teori	52
Gambar 2.1 Tahap Prosedur Penelitian.....	54
Gambar 3.1 Cover depan buku Ali Belajar Mengatur	93
Gambar 3.2 Cover belakang buku Ali Belajar Mengatur	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	152
Lampiran 4 Lembar Hasil Penilaian Pembelajaran Regulasi Emosi AUD Sebelum Menggunakan Media (<i>Pre-test</i>)	153
Lampiran 5 Lembar Hasil Penilaian Pembelajaran Regulasi Emosi AUD Setelah Menggunakan Media (<i>Post-test</i>).....	154
Lampiran 6 Instrumen Validasi Materi	155
Lampiran 7 Instrumen Validasi Media	157
Lampiran 8 Instrumen Uji Praktikalitas	159
Lampiran 9 Dokumentasi	161
Lampiran 10 Biodata penulis	162



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini adalah periode penting dalam perkembangan seorang anak, sering disebut sebagai tahap lompatan besar dalam tumbuh kembangnya. Usia ini dianggap jauh lebih berharga dibandingkan dengan tahap-tahap usia berikutnya. Pada masa ini, kecerdasan anak meningkat secara signifikan, didukung oleh pertumbuhan otak yang mencapai sekitar 80% dari potensinya.¹ Pada rentang usia 0 hingga 6 tahun pertumbuhan anak dapat mempengaruhi seluruh masa depan anak, oleh karena itu masa-masa usia dini disebut juga dengan masa kritis yang harus ditangani secara tepat. Masa usia dini dikenal sebagai periode "*golden age*," yaitu masa keemasan yang menjadi fondasi penting bagi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk fisik, motorik, kognitif, emosi, dan sosial. Salah satu aspek yang sangat krusial untuk diperhatikan pada anak usia dini adalah perkembangan emosinya.

Gangguan perkembangan emosional pada anak usia dini semakin menjadi perhatian serius di tingkat global maupun nasional. WHO bersama UNICEF merilis *Mental Health of Children and Young People: Service Guidance* yang menyatakan bahwa sekitar satu dari tujuh anak dan remaja usia 10–19 tahun mengalami kondisi kesehatan mental seperti kecemasan,

^{a1} Adolf Pfefferbaum and others, 'A Quantitative Magnetic Resonance Imaging Study of Changes in Brain Morphology from Infancy to Late Adulthood', *Archives of Neurology*, 51.9 (1994), 874–87.

depresi, atau gangguan perilaku. Sebagian besar kondisi ini muncul sebelum usia 14 tahun (sepertiga) dan sebelum usia 18 tahun (setengah).²

Di Indonesia, data lebih mengkhawatirkan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian terbaru di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo, Surabaya, yang mengungkap bahwa dari 95 responden orang tua anak prasekolah usia 3-6 tahun, sebanyak 75 anak (78,9%) mengalami penyimpangan perkembangan emosional, 21 anak (21,1%) berada dalam kategori meragukan, dan tidak ada satu pun anak yang menunjukkan perkembangan emosional yang normal.³

Anak yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang rendah juga dapat menyebabkan penyimpangan perilaku sosial seperti *bullying*. Hasil penelitian di Makassar menunjukkan bahwa adanya kontribusi regulasi emosi dengan perilaku *bullying* sebesar 2,8% dari 400 responden. Berdasarkan analisis dari penelitian tersebut, siswa dengan regulasi emosi rendah tidak bisa mengelola pikiran dan perlakunya saat adanya emosi negatif yang muncul, sehingga perilaku *bully* muncul akibat dari emosi negatif yang tidak dapat diregulasi dengan baik.⁴ Berdasarkan data tahun 2022, PISA (*Programme for International Students Assessment*)

² WHO, ‘WHO and UNICEF Release Guidance to Improve Access to Mental Health Care for Children and Young People’, *World Health Organization*, 2024 <<https://www.who.int/news-room/09-10-2024-who-and-unicef-launch-guidance-to-improve-access-to-mental-health-care-for-children-and-young-people?utm>> [accessed 6 June 2025].

³ Shellya Dwi Fanny, A'im Matun Nadhiroh, and Syuhrotut Taufiqoh, ‘Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun’, 5.2 (2023), 52–62.

⁴ Meliyana, Arie Gunawan H. Zubair, and Andi Muhammad Aditya, ‘Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA / SMK Di Kota Makassar’, 4.2 (2024), 483–89 <<https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3723>>.

menemukan bahwa sekitar 25% siswi dan 30% siswa di Indonesia melaporkan mengalami perundungan (*bullying*) setidaknya beberapa kali dalam sebulan.⁵ Perilaku *bullying* dapat terjadi pada anak mulai dari usia 3 tahun, dimana anak mulai berpartisipasi langsung dalam perilaku *bullying*.⁶

Fakta ini menegaskan bahwa gangguan emosional pada anak usia dini dan regulasi emosi bukan lagi isu minor, melainkan urgensi yang membutuhkan perhatian mendalam dari berbagai pihak. Salah satu langkah krusial dalam mengatasi permasalahan ini adalah melalui pembelajaran regulasi emosi sejak usia dini. Regulasi emosi yang baik berperan penting dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak, meningkatkan kemampuan sosial, serta mencegah berkembangnya gangguan emosional lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana emosi berkembang pada anak usia dini sebagai dasar dalam memberikan intervensi yang tepat.

Menurut Hurlock,⁷ emosi pada anak memiliki beberapa ciri khas, di antaranya adalah intensitas emosi yang tinggi, ekspresi emosi yang mudah terlihat, sifat emosi yang sementara, reaksi yang mencerminkan karakter unik individu, perubahan intensitas emosi yang dinamis, serta gejala emosi yang dapat dikenali melalui perilaku. Perkembangan emosi pada anak usia

⁵ Francesco Avvisati and Rodolfo Ilizaliturri, ‘PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia’, *PISA*, 2023 <https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html?utm>.

⁶ Ning Tyas Maghfiroh and Sugito Sugito, ‘Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 2175–82 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>>.

⁷ Elizabeth Bergner Hurlock, ‘Child Development McGraw-Hill Series in Psychology (Sixth Edition)’, *McGraw-Hill*, 2017.

dini memiliki peran penting karena emosi menjadi sarana bagi anak untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Seiring dengan aspek perkembangan lainnya, pemahaman emosi pada anak usia 4-5 tahun biasanya menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan tahap sebelumnya. Anak pada usia ini cenderung lebih mampu mengekspresikan emosinya dengan lebih jelas, diikuti oleh peningkatan kemampuan mengelola emosi yang semakin berkembang sejalan dengan pertumbuhan mereka, terutama saat memasuki fase prasekolah.⁸ Pembelajaran untuk mengelola emosi dengan baik sejak dini membantu anak untuk berperilaku positif.

Regulasi emosi dibutuhkan untuk mengasah kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara adaptif, yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Pada rentang usia 4-5 tahun, anak berada dalam fase penting untuk mengembangkan keterampilan ini, yang memengaruhi kesejahteraan sosial dan akademik mereka. Anak yang dapat meregulasi emosi mereka cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih positif dan kemampuan untuk mengatasi stres dengan lebih baik.⁹

Regulasi emosi pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti perkembangan kognitif dan temperamen anak, maupun eksternal, terutama pola pengasuhan yang diterima anak. Dalam

⁸ John W Santrock, *Educational Psychology* (McGraw-Hill, 2011).

⁹ James J Gross, 'Emotion and Emotion Regulation', *Handbook of Personality: Theory and Research*, 2 (1999), 525–52.

hal ini, orang tua dan guru memainkan peran penting dalam membimbing anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, terutama melalui respons terhadap ekspresi emosi anak dan pengajaran yang mereka berikan.¹⁰ Namun, tidak semua orang tua dan guru memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya pengembangan regulasi emosi pada anak. Hal ini menyebabkan pendekatan dalam pengasuhan dan pendidikan yang diterapkan pun berbeda-beda, salah satunya adalah pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan.¹¹

Dalam Al Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai peran orangtua dalam mendidik anak, Allah SWT berfirman:

وَلْيُخْسِنَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضِعَافًا حَافِرُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَنْتَهُوا اللَّهُ وَلَيُقْرَأُوا

فَوْلَّا سَيِّدِنَا ﴿٩﴾

Artinya:

"Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)." (Q.S An Nisa, 4:9)¹²

QS. An-Nisa ayat 9 menegaskan agar orang tua tidak meninggalkan generasi yang lemah setelah mereka. Kata *dha'if* dalam ayat ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ibn Manzur dalam *Lisān al-'Arab*, tidak hanya bermakna lemah secara fisik, tetapi juga dapat merujuk pada kelemahan

¹⁰ Ross Thompson and Sara Meyer, 'Socialization of Emotion Regulation in the Family', in *Handbook of Emotion Regulation*, 2007.

¹¹ J.W. Santrock, *Child Development*, 2019.

¹² *Al Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019).

akal dan jiwa.¹³ Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* menambahkan bahwa makna “generasi lemah” mencakup kelemahan spiritual, mental, dan moral, sehingga ayat ini memberi peringatan bahwa setiap pihak yang memiliki amanah mendidik generasi penerus (orang tua, guru, maupun masyarakat) wajib memastikan mereka tumbuh kuat secara menyeluruh.¹⁴ Dalam konteks ini, mendidik anak agar mampu meregulasi emosinya sejak usia dini menjadi sangat penting. Anak yang kuat secara mental adalah anak yang mampu memahami dan mengelola emosinya dengan baik dalam berbagai situasi, termasuk saat menghadapi konflik atau tekanan.

Surat An-Nisa ayat 9 ini menyinggung nilai-nilai pengasuhan dan penguatan karakter anak secara spiritual dan emosional, ayat ini menekankan pentingnya orangtua perlu mananamkan nilai-nilai seperti ketakwaan, kesabaran, dan komunikasi yang baik. Nilai-nilai yang tersirat dalam ayat tersebut sangat relevan dengan penguatan karakter anak usia dini, terutama dalam membentuk kemampuan regulasi emosi. Regulasi emosi tidak hanya mendukung anak untuk mampu mengendalikan diri dan menghadapi konflik, tetapi juga menjadi fondasi perkembangan sosial-emosional mereka. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran berupa buku cerita anak yang mengangkat tema regulasi emosi dalam perspektif Islam merupakan upaya edukatif yang kontekstual dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini masa kini, sekaligus berkontribusi

¹³ Perspektif Tafsir Maqashidi and Arief Rakhman Aji, ‘Larangan Meninggalkan Generasi Yang Lemah Perspektif Tafsir Maqashidi’, Kpai, 2025, 11–17.

¹⁴ M. Q. Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 2) (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

pada literatur keislaman yang aplikatif.

Media buku Ilustrasi dapat membantu anak dalam mengenal dan mengelola emosinya. Buku ilustrasi juga memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran regulasi emosi. Buku ilustrasi menghadirkan narasi dan visual yang menarik, yang membantu anak memahami emosi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Ilustrasi dalam buku membantu anak mengenali ekspresi wajah dan situasi emosional, sementara alur cerita menyediakan model perilaku yang relevan dalam menghadapi berbagai emosi.¹⁵ Buku ilustrasi juga dapat memperkenalkan konsep-konsep penting dalam regulasi emosi, seperti bagaimana cara menghadapi perasaan marah, kecewa, atau cemas dengan cara yang sehat dan sesuai dengan harapan sosial.¹⁶ Dengan menggunakan media buku ilustrasi, anak akan dengan lebih mudah memahami cerita dan konsep pembelajaran melalui visual dibanding dengan buku cerita tertulis tanpa ilustrasi.¹⁷

Meskipun potensinya besar, penggunaan buku ilustrasi untuk mendukung regulasi emosi berbasis pendidikan Islam untuk anak usia dini menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, meskipun saat ini banyak buku ilustrasi yang tersedia, masih sedikit yang secara spesifik dirancang untuk mendukung regulasi emosi dalam perspektif Islam. Buku ilustrasi dengan

¹⁵ Maila D H Rahiem, ‘Persepsi Orang Tua Tentang Konsep Dan Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini Capaian’, 4.1 (2023), 57–73 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.160>>.

¹⁶ James J Gross, ‘Emotion and Emotion Regulation: Personality Processes and Individual Differences.’, 2008.

¹⁷ Ailsa Nabila Fattah and Dwi Puji Prabowo, ‘Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Umur 4 – 6 Tahun’, *Jurnal Citrakara*, 5.4 (2023), 485 <<https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.7930>>.

nilai Islam dapat membantu anak memahami emosi melalui kisah yang relevan dengan ajaran Islam, namun penelitian mengenai pengembangannya masih terbatas. Perspektif Islam penting untuk diangkat karena memberikan pendekatan yang holistik, tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga spiritual. Hal ini sangat relevan dengan keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang menekankan integrasi antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan anak secara menyeluruh.¹⁸

Kedua, meskipun pendekatan regulasi emosi pada anak telah banyak diteliti, masih sangat terbatas penelitian yang mengembangkan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam secara spesifik untuk mendukung kemampuan regulasi emosi anak usia dini. Padahal, pendekatan Islam menawarkan nilai-nilai spiritual dan moral yang relevan untuk membimbing anak dalam memahami dan mengelola emosi secara utuh. Oleh karena itu, pengembangan buku ilustrasi berbasis Islam menjadi bentuk kebaruan yang signifikan, mengisi kekosongan dalam literatur maupun praktik pendidikan anak usia dini.

Selain itu, rendahnya pemahaman orang tua dan pendidik tentang pentingnya regulasi emosi turut berdampak pada kurangnya pemanfaatan media seperti buku ilustrasi sebagai alat bantu pembelajaran.¹⁹ Berdasarkan data dari BPS (2023), menunjukkan bahwa hanya 17,21% anak usia dini yang terbiasa membaca buku atau mendengarkan dongeng, sementara

¹⁸ Husnul Hafidhoh, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, ‘Nilai-Nilai Agama Dan Moral Untuk Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara’, *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4.2 (2021), 69–82.

¹⁹ Rahiem.

hanya 11,12% yang memiliki pengalaman membaca bersama wali atau orang tua.²⁰ Hal ini menunjukkan masih rendahnya keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca, padahal kegiatan ini berpotensi menjadi metode efektif dalam pembelajaran regulasi emosi.²¹ Tanpa pendampingan yang tepat, pesan-pesan dalam buku ilustrasi dapat sulit dipahami oleh anak, terutama jika buku tidak dirancang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kecenderungan anak usia dini yang sering meluapkan emosi secara berlebihan akibat keterbatasan dalam mengelola perasaan mereka. Pembelajaran regulasi emosi sejak dini sangat penting untuk membentuk perilaku positif anak, namun masih minimnya buku ilustrasi yang membahas regulasi emosi berbasis Islam menjadi tantangan dalam penyampaian materi ini. Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang relevan juga berdampak pada kesiapan guru dan orang tua dalam mengajarkan keterampilan regulasi emosi kepada anak usia dini dalam sudut pandang Islam.

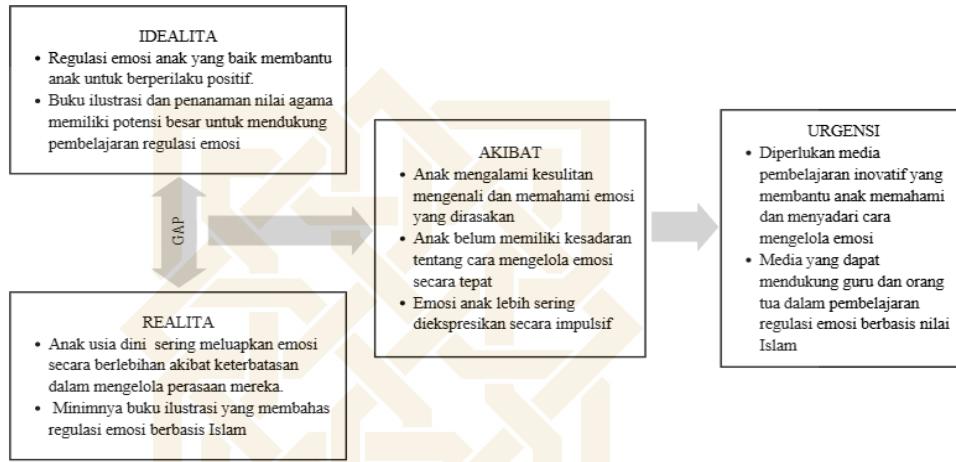
Dengan mengembangkan media buku ilustrasi sebagai alat pembelajaran regulasi emosi anak usia dini berbasis Islam diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai manfaat buku ilustrasi dalam mendukung regulasi emosi serta menjadi panduan efektif

²⁰ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Profil Anak Usia Dini 2023*, Badan Pusat Statistik, 2023
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcffefb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>.

²¹ Fattah and Prabowo.

bagi anak, guru, dan orang tua dalam memahami serta menerapkan regulasi emosi sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Gambar 1.1 Permasalahan Penelitian



B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian yang sesuai dengan tahapan metode ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media buku ilustrasi untuk pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam untuk anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana kelayakan media buku ilustrasi untuk pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam untuk anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana efektivitas media buku ilustrasi berbasis Islam dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran regulasi emosi anak usia 4-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana proses pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam dilakukan dengan bantuan buku ilustrasi, serta tahapan-tahapan dalam pengembangan medianya.
2. Mengidentifikasi bagaimana buku cerita bergambar dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membantu anak-anak mengelola dan memahami emosi mereka, serta bagaimana media ini berkontribusi terhadap perkembangan emosi dan penanaman nilai-nilai agama anak.
3. Mengeksplorasi kendala atau kekurangan pada pengembangan buku ilustrasi untuk pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori regulasi emosi berbasis Islam untuk anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a) Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan media buku ilustrasi tentang regulasi emosi untuk anak usia dini.
 - b) Menguatkan konsep nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak usia dini.
2. Manfaat secara praktis
 - a) Bagi Pendidik (Guru PAUD)
 - 1) Menyediakan media pembelajaran inovatif berbasis Islam.
 - 2) Memudahkan dalam mengajarkan regulasi emosi pada anak.

b) Bagi Anak Usia Dini:

- 1) Meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan pengetahuan keislaman anak.
- 2) Mengenalkan emosi dan cara mengelolanya dalam sudut pandang Islam melalui media buku ilustrasi yang menarik.

c) Bagi Orang Tua:

- 1) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan regulasi emosi sejak dini sesuai dengan ajaran Islam
- 2) Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.

d) Bagi Lembaga Pendidikan (PAUD):

Mengembangkan model pembelajaran berbasis Islam yang dapat diterapkan dalam kurikulum PAUD.

e) Bagi Peneliti Lain:

Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam pengembangan media pembelajaran regulasi emosi berbasis pendidikan Islam.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Media buku ilustrasi ini dirancang sebagai media untuk mengenalkan emosi dan cara meregulasi emosi berbasis Islam pada anak.
2. Media buku ilustrasi ini dapat digunakan dengan mudah di sekolah maupun di rumah.

3. Media buku ilustrasi ini dikembangkan dengan tampilan, gambar, dan kombinasi warna yang menarik.
4. Bahan yang digunakan media buku ilustrasi ini adalah kertas art paper.
5. Ukuran yang digunakan pada media ini 20 cm x 20 cm.
6. Sasaran dari produk adalah anak dengan rentang usia 4-5 tahun.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan pengembangan media buku ilustrasi, regulasi emosi anak usia dini dan regulasi emosi dalam lingkup Islam. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang dikembangkan dalam penelitian ini:

Pertama, penelitian disertasi dengan judul “*The Development of a Children’s Book Designed to Use Bibliotherapy and Mindfulness Skills to Promote Interoception in Young Children with Insecure Attachment as a Result of Adverse Childhood Experiences*” yang ditulis oleh Zenaida Agramonte tahun 2025 dan dipublikasikan oleh University of the Pacific.

Penelitian disertasi ini membahas pengembangan buku cerita sebagai bentuk biblioterapi untuk anak usia 3–5 tahun yang memiliki pengalaman *Adverse Childhood Experiences* (ACEs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita yang dirancang dengan memperhatikan aspek interosepsi, kelekatan, dan pendekatan mindfulness dapat membantu anak mengenali sinyal internal tubuh yang berkaitan dengan emosi serta memperkuat hubungan kelekatan antara anak dan pendamping melalui

kegiatan membaca bersama.²²

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menggunakan buku cerita sebagai media untuk mendukung perkembangan emosi anak usia dini dan menekankan peran interaksi antara anak dan orang dewasa dalam proses pembelajaran emosi. Perbedaannya terletak pada tujuan dan konteks penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada upaya terapeutik bagi anak dengan risiko trauma, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengarah pada pengembangan buku ilustrasi sebagai media pembelajaran regulasi emosi anak usia 4–5 tahun dalam konteks pendidikan anak usia dini, dengan sasaran anak berkembang tipikal serta penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran regulasi emosi.

Kedua, penelitian tesis dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasis Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Nur 'Aini Rahmawati tahun 2025 yang dipublikasikan oleh UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar interaktif berbasis kecerdasan emosi efektif digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu anak usia dini meningkatkan kecerdasan emosinya melalui kegiatan membaca cerita yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan didukung panduan penggunaan bagi guru.²³

²² Zenaida Agramonte, ‘The Development of a Children ’ s Book Designed to Use Bibliotherapy and Mindfulness Skills to Promote Interoception in Young Children with Insecure Attachment as a Result of Adverse Childhood Experiences’, 2025.

²³ Nur 'Aini Rahmawati, ‘Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasis Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini’, 2025 <<http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/29274>>.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus pengembangan dan tujuan pembelajaran, di mana penelitian ini mengembangkan buku ilustrasi sebagai media pembelajaran regulasi emosi anak usia 4–5 tahun, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan emosi secara umum, tetapi secara khusus menekankan kemampuan anak dalam mengelola, mengendalikan, dan menenangkan emosi dalam situasi sehari-hari sesuai tahap perkembangan anak usia dini.

Ketiga, penelitian artikel jurnal pengembangan media buku cerita dengan judul “*Smile, Sara! and Other Stories: Creating Children’s Picture Books Exploring Emotional Regulation*” tahun 2024 oleh Vania Jovita Fariman yang diterbitkan oleh Kata Kita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *situation modification* membantu anak mengelola emosi dengan mengubah situasi yang dihadapi. Tokoh dalam cerita berhasil mengatasi ketakutan, tekanan, kecemburuan, dan keinginan mereka dengan menyesuaikan permintaan atau mencari solusi alternatif, yang berdampak positif pada regulasi emosi mereka.²⁴

Relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada metode penelitian yaitu *Research and Development* dan membahas mengenai pengembangan media buku cerita ilustrasi untuk regulasi emosi anak. Sedangkan perbedaan yang tidak ada pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada penanaman nilai-nilai agama Islam

²⁴ Vania Jovita Fariman and Stefanny Irawan, ‘Smile , Sara ! And Other Stories : Creating Children ’ s Picture Books Exploring Emotional Regulation’, 12.3 (2024), 401–8 <<https://doi.org/10.9744/katakita.12.3.401-408>>.

pada pembelajaran regulasi emosi untuk anak.

Keempat, penelitian artikel ilmiah dari Hanum Windasari dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun Di Kabupaten Bandung” tahun 2024 yang dipublikasikan oleh Universitas Telkom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 3-5 tahun sering mengalami berbagai emosi, seperti senang, takut, sedih, dan marah, dengan kecenderungan meluapkan emosi negatif secara berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang efektif dan menarik, seperti buku ilustrasi, untuk membantu anak mengenali dan mengontrol emosinya.²⁵

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti ada pada konten produk yang akan dikembangkan, penelitian sebelumnya membahas mengenai pengenalan emosi, sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam.

Kelima, penelitian artikel jurnal yang dipublikasikan oleh California State University dengan judul “*The Cloud of Conflict: Improving Emotional Regulation in Children Through Children's Literature*” oleh Evelyn Berrum pada 2024. Hasil dari penelitian Berrum, buku cerita *Isabel's Angry Cloud* menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dengan bahasa kiasan dan ilustrasi menarik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi, khususnya dalam mengelola kemarahan. Buku ini juga mengajarkan nilai empati dan cara menghadapi tekanan emosional melalui

²⁵ Hanum Windasari and Taufiq Wahab, ‘Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun Di Kabupaten Bandung’, 11.3 (2024), 4537–49.

tokoh utama yang relatable bagi anak. Disajikan dalam format dwibahasa (Inggris–Spanyol), buku ini turut mendukung pembelajaran bahasa serta memperkuat interaksi antara anak dan orang dewasa melalui aktivitas membaca bersama dan pertanyaan panduan.²⁶

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah buku cerita ini menanamkan pembelajaran karakter untuk mengembangkan regulasi emosi anak dengan tema empati dan pemecahan masalah. Sedangkan produk yang akan dikembangkan penulis adalah Media buku cerita ilustrasi yang memperkenalkan emosi dan cara meregulasi emosi anak berbasis Islam.

Keenam, penelitian artikel jurnal yang dipublikasikan *Asian Journal of Social and Humanities* dengan judul “*Enhancing Early Childhood Social-Emotional Skills through Innovative Interactive Learning Media*” oleh Hikmah pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif secara signifikan mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini, terutama dalam regulasi emosi.

Anak-anak yang menggunakan media interaktif menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosinya secara lebih adaptif. Fitur seperti umpan balik langsung, animasi yang responsif, serta interaksi berbasis cerita memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak berlatih regulasi emosi dalam situasi yang menyerupai kehidupan nyata. Dengan

²⁶ Evelyn Berrum, ‘The Cloud of Conflict: Improving Emotional Regulation in Children Through Children’s Literature’, 2024.

cara yang menyenangkan dan bermakna, media ini membantu anak memahami dan mengelola emosinya secara positif, menjadikannya sebagai alat yang potensial untuk mendukung pembelajaran sosial-emosional sejak dini.²⁷

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah pada media yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan beberapa media pembelajaran untuk meneliti perkembangan keterampilan sosial-emosional anak, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada pengembangan media buku ilustrasi untuk pembelajaran regulasi emosi anak usia dini dengan berbasis Islam.

Ketujuh, penelitian artikel jurnal yang dipublikasikan oleh Jurnal Anak Bangsa dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar” dari Cahyaningrat pada 2024. menunjukkan bahwa metode bercerita menggunakan *big book* efektif meningkatkan keterampilan sosial-emosional anak usia 4–5 tahun. Hasil observasi menunjukkan peningkatan dari 50% pada siklus I (buku kecil) menjadi 83,33% pada siklus II (buku besar). Anak lebih tertarik dan fokus saat gambar-gambar dalam buku mudah dilihat, sehingga keterampilan sosial-emosional seperti interaksi dan empati ikut berkembang.²⁸

²⁷ Hikmah Hikmah and others, ‘Enhancing Early Childhood Social-Emotional Skills through Innovative Interactive Learning Media’, *Asian Journal of Social and Humanities*, 3.3 (2024), 526–44.

²⁸ Dewi Cahyaningrat, ‘Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar’, *Jurnal Anak Bangsa*, 3.1 (2024), 14–22.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pengembangan media buku cerita ilustrasi berbasis Islam untuk pembelajaran regulasi emosi pada anak usia 4–5 tahun. Buku yang dikembangkan tidak hanya memperhatikan aspek visual yang menarik, tetapi juga memuat nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak, seperti kesabaran, rasa syukur, dan kasih sayang. Tujuannya adalah agar anak tidak hanya mampu mengenali dan mengelola emosinya, tetapi juga menanamkan landasan spiritual dalam proses regulasi emosi tersebut

Kedelapan, Penelitian artikel jurnal dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini” oleh Haryningrum tahun 2023 yang dipublikasikan oleh Jurnal Pendidikan Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar digital berbasis kearifan lokal dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini. Media yang dikembangkan terdiri atas 22 halaman digital dengan menggabungkan metode bercerita dan pemanfaatan media digital secara terintegrasi. Dalam pengembangannya, media ini memperhatikan aspek artistik seperti komposisi ilustrasi, keseimbangan visual, kesesuaian warna dengan karakteristik anak, dan tata letak yang mendukung isi cerita, sehingga mampu menarik minat serta memudahkan pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan.

Isi materi dalam buku tersebut dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral yang bersumber dari kearifan lokal, antara lain nilai kepedulian terhadap orang lain, empati terhadap kesenangan teman, inisiatif untuk menolong tanpa diminta, serta kasih sayang terhadap sesama. Media ini telah melalui uji validitas oleh ahli materi dan ahli media, dengan hasil yang menunjukkan tingkat kelayakan tinggi. Media ini telah divalidasi oleh ahli materi dengan hasil 96,6% (sangat layak) dan oleh ahli media dengan hasil 79,6% (layak). Uji efektivitas menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pretest dan posttest ($p = 0,001$), sehingga media ini dinyatakan efektif untuk mengembangkan kecerdasan moral anak usia 5–6 tahun.²⁹

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada hal yang akan dikembangkan, yaitu moral dengan regulasi emosi anak dan pada penelitian terdahulu, media yang digunakan berbasis kearifan local, sedangkan media yang anak dikembangkan berbasis Islam.

Kesembilan, Penelitian artikel jurnal yang ditulis Linda Muliasari dengan judul “Regulasi Emosi pada Anak dalam Prespektif Islam” pada tahun 2023 dan dipublikasikan oleh Gunung Djati *Conference Series*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa beberapa pendekatan yang digunakan orangtua dalam mengajari anak mengelola emosi marah sejalan dengan ajaran Rasulullah, seperti diam, mengubah posisi, berwudhu, berdiam diri,

²⁹ Velita Haryaningrum and others, ‘Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12.1 (2023), 218–35.

bersabar, berdoa, tidak mengucapkan kata-kata kasar, dan bertobat dari kemarahan.³⁰

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti ada pada regulasi anak usia dini dalam sudut pandang Islam. Namun, perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti ada pada fokus penelitiannya. Penelitian yang akan diteliti fokus pada pengembangan media buku ilustrasi dengan materi pembelajaran regulasi emosi anak usia dini berbasis Islam.

Kesepuluh, Penelitian artikel jurnal dari Ailsa Nabila Fattah dengan judul “Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Umur 4-6 Tahun” pada tahun 2023 yang dipublikasikan oleh Universitas Dian Nuswantoro. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman emosi anak dapat ditingkatkan melalui buku ilustrasi yang dirancang khusus untuk anak prasekolah usia 4–6 tahun. Pengembangan buku ini didukung oleh berbagai media pendamping, seperti flash card, stiker, gantungan kunci, dan kipas karakter, untuk membantu anak lebih interaktif dalam mengenali serta mengelola emosinya dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan berada pada konten dari media buku ilustrasi yang akan dikembangkan. Pada penelitian sebelumnya, buku ilustrasi dirancang sebagai media pengenalan emosi, sedangkan penelitian yang akan diteliti

³⁰ Linda Muliasari, ‘Regulasi Emosi Pada Anak Dalam Perspektif Islam’, *Gunung Djati Conference Series*, 19 (2023), 649–57.

³¹ Fattah and Prabowo.

berisi pembelajaran regulasi emosi berbasis Islam. Perbedaan kedua berada pada subjek yang diambil oleh penelitian sebelumnya adalah anak usia 4-6 tahun, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengambil rentang usia 4-5 tahun.

Masing-masing penelitian diatas memiliki relevansi dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dari penelitian sebelumnya, masing-masing secara spesifik membahas mengenai peningkatan kemampuan regulasi emosi anak usia dini, pengembangan media buku ilustrasi untuk pengenalan emosi,, serta regulasi emosi anak prespektif Islam, namun belum ditemukannya penelitian mengenai pengembangan media buku ilustrasi untuk pembelajaran regulasi emosi berbasis pendidikan Islam

G. Landasan teori

Landasan teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan dasar konseptual yang mendukung fokus penelitian. Kajian teori ini berfungsi sebagai acuan dalam memahami konsep-konsep yang relevan sehingga dapat memperkuat analisis dan pembahasan penelitian. Berikut ini dipaparkan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

1. Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Perkembangan emosi anak usia dini merupakan aspek fundamental yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pada masa ini, anak-anak mulai belajar

mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka, yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial di masa depan. Emosi pada anak usia dini memiliki karakteristik khas, seperti intensitas yang tinggi, sifat yang sementara, serta perubahan yang dinamis sesuai dengan situasi yang dihadapi.³²

Salah satu teori perkembangan emosi untuk anak usia dini adalah Initiative vs Guilt (3-6 tahun) yang dicetuskan oleh Erickson.³³ Menurut Erick, anak usia 4-5 tahun masuk dalam fase *Initiative vs Guilt* atau Inisiatif versus Rasa Bersalah, di mana mereka mulai menunjukkan inisiatif dalam menetapkan tujuan, berinteraksi, dan meniru peran yang mereka kagumi. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan kemandirian yang berkontribusi pada tumbuhnya rasa tanggung jawab. Anak belajar mengambil inisiatif, yaitu respons positif terhadap pengalaman hidup, sambil menghindari kesalahan yang berlebihan.

Orang tua berperan penting dalam memberikan dukungan dan semangat untuk mendorong eksplorasi diri anak. Apabila inisiatif anak didukung oleh lingkungan, anak akan berkembang menjadi pribadi yang percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab. Sebaliknya, jika inisiatif anak sering dibatasi atau disalahkan secara berlebihan, anak dapat mengalami rasa bersalah (*guilt*), yang berpotensi menghambat

³² Hurlock.

³³ Erik H Erickson, 'Childhood and Society', 1963.

perkembangan emosi dan sosialnya.³⁴

Pemerintah juga memiliki Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang telah disesuaikan dalam capaian perkembangan sosial emosional untuk anak usia dini. Tingkat capaian perkembangan dalam perkembangan emosional tahap kesadaran diri anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:³⁵

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dalam Sosial Emosional Kesadaran Diri Usia 4-5 Tahun

No.	Usia	Sosial Emosional (Kesadaran Diri)
1	4-5 Tahun	Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan Mengendalikan perasaan Menunjukkan rasa percaya diri Memahami peraturan dan disiplin Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) Bangga terhadap hasil karya sendiri

(Lampiran Permendikbud No. 137 Tahun 2014)

Pemahaman terhadap regulasi emosi anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan sosial-emosional anak, khususnya pada rentang usia 4-5. Ketika anak mampu mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosinya dengan tepat, mereka tidak hanya akan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri, tetapi juga mampu menjalin hubungan sosial yang

³⁴ Khairunnisa Nazwa Kamilla and others, ‘Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson’, *Early Childhood Journal*, 3.2 SE-Articles (2022), 77–87 <<https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>>.

³⁵ Kemendikbud, ‘Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini’, *Permendikbud Ristek Nomor 137 Tahun 2014*, 2014 <<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>>.

sehat serta menghadapi tantangan dengan sikap gigih.

Pencapaian indikator perkembangan dalam STTPA seperti kemampuan mengendalikan perasaan, memahami peraturan, dan menunjukkan rasa bangga terhadap diri sendiri, merupakan wujud konkret dari perkembangan regulasi emosi yang optimal. Oleh karena itu, intervensi dan stimulasi yang mendukung regulasi emosi, baik melalui pendekatan pendidikan, lingkungan, maupun media pembelajaran yang sesuai, sangatlah diperlukan dalam tahap perkembangan ini.

Perkembangan Sosial-Emosional anak usia 4-5 tahun yang ditinjau dari psikologi perkembangan anak terbagi menjadi 4 aspek yang meliputi perkembangan pemahaman diri, perkembangan hubungan sosial, perkembangan kemampuan mengarahkan diri, dan perkembangan perilaku sosial.³⁶ Pemahaman diri anak mencakup aspek kesadaran diri (*self awareness*), pengenalan diri (*self recognition*), konsep diri (*self concept*), dan harga diri (*self esteem*).³⁷

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan emosional anak, yang tidak hanya berfokus pada pengendalian emosi negatif seperti amarah atau kesedihan, tetapi juga

³⁶ Bela Janare Putra, ‘Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 6 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak)’, X.X (2022), 4–8.

³⁷ Agustina Nua and Elisabeth Tantiana Ngura, ‘Pentingnya Konsep Diri Untuk Peningkatan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini’, 1 (2022).

mencakup kemampuan untuk memahami emosi secara menyeluruh. Pemahaman ini melibatkan pengenalan terhadap emosi yang dirasakan individu maupun emosi yang tampak pada orang lain. Pada masa ini, anak mulai mampu membedakan berbagai emosi dasar, seperti kegembiraan, kemarahan, kesedihan, dan ketakutan. Namun, penguasaan terhadap emosi yang lebih kompleks, seperti rasa bersalah atau malu, masih berada pada tahap perkembangan awal.³⁸

Proses regulasi emosi dipengaruhi oleh lima faktor utama menurut James Gross:³⁹

a. Pemilihan Situasi (*Situation Selection*)

Tindakan untuk mendekati atau menghindari individu, tempat, atau situasi tertentu yang memengaruhi kondisi emosional seseorang.

b. Modifikasi Situasi (*Situational Modification*)

Upaya untuk mengubah lingkungan atau kondisi tertentu agar dapat memengaruhi dampak emosional yang dirasakan.

c. Pengalihan Perhatian (*Attentional Deployment*)

Strategi untuk mengarahkan fokus perhatian pada aspek tertentu dari situasi guna mengelola emosi yang muncul.

d. Perubahan Kognitif (*Cognitive Change*)

Mengubah cara pandang seseorang terhadap makna emosional

³⁸ Amanda S Morris and others, ‘The Impact of Parenting on Emotion Regulation during Childhood and Adolescence’, *Child Development Perspectives*, 11.4 (2017), 233–38.

³⁹ Gross, ‘Emotion and Emotion Regulation’.

suatu situasi melalui pendekatan berpikir yang berbeda. Faktor ini termasuk dalam kategori regulasi emosi yang berfokus pada antecedent.

e. Modifikasi Respons (*Response Modification*)

Usaha untuk mengubah respons emosional dengan mengatur aspek fisiologis dan pengalaman emosional yang dirasakan. Faktor ini termasuk dalam regulasi emosi yang berfokus pada respons.

Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali dan merefleksikan emosinya secara lebih sadar, seiring berkembangnya keterampilan kognitif dan sosial mereka.⁴⁰ Ketika memasuki usia 5 tahun, sebagian besar anak sudah mampu mengidentifikasi emosi yang muncul dari situasi menantang serta menggambarkan strategi sederhana untuk mengelola stres dalam aktivitas sehari-hari, seperti menarik napas, meminta bantuan, atau mencari dukungan emosional.⁴¹

Kemampuan anak usia 4–5 tahun dalam mengenali dan memahami emosi menjadi landasan penting bagi munculnya keterampilan regulasi emosi. Anak mulai mampu menghubungkan situasi dengan perasaan serta memilih respons yang sesuai, sehingga

⁴⁰ Yolanda Horin and others, ‘Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini’, VI, 156–71.

⁴¹ Susanne A Denham, Hideko H Bassett, and Todd Wyatt, ‘The Socialization of Emotional Competence’, *Handbook of Socialization: Theory and Research*, 2007, 614–37.

diperlukan stimulasi melalui media pembelajaran yang membantu mereka berlatih mengelola emosi secara tepat.

a. Mengenali Emosi (*Emotion Recognition*)

Pengenalan emosi merupakan bagian dari kompetensi emosional yang meliputi kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan memberi label emosi yang muncul pada dirinya sendiri maupun orang lain.⁴² Pada usia dini, kemampuan ini berkembang melalui proses interaksi sosial, bahasa, dan pengalaman konteks yang beragam.

Pengenalan ekspresi wajah merupakan salah satu komponen utama dalam memahami emosi karena anak belajar menghubungkan ekspresi nonverbal dengan label emosi tertentu. Kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan mengenali emosi menjadi fondasi anak untuk mempelajari regulasi emosi.⁴³

b. Pemahaman Emosi (*Emotional Comprehension*)

Pemahaman emosi tidak hanya mencakup pengenalan suatu emosi, tetapi juga melibatkan kemampuan anak untuk mengaitkan emosi dengan penyebabnya dalam suatu konteks tertentu dan menjelaskan mengapa perasaan itu muncul. Teori perkembangan emosi menunjukkan bahwa anak prasekolah mulai mampu memetakan hubungan antara situasi dan respon emosional, yang

⁴² Denham, Bassett, and Wyatt.

⁴³ Sylvie Richard and others, 'The Development of Specific Emotion Comprehension Components in 1285 Preschool Children', *Scientific Reports*, 15.1 (2025), 8562 <<https://doi.org/10.1038/s41598-025-90613-z>>.

menjadi landasan bagi kemampuan regulasi emosi berikutnya.⁴⁴

Pemahaman emosi ini penting karena merupakan tahap lanjutan dari pengenalan emosi yang digunakan anak untuk menilai situasi, menghubungkan dengan pengalaman pribadi atau cerita, dan memaknai respons perasaan yang muncul.⁴⁵

c. Kesadaran Regulasi Emosi (*Emotion Regulation Awareness*)⁴⁶

Regulasi emosi adalah proses psikologis yang memungkinkan individu untuk mengontrol intensitas, durasi, dan ekspresi emosi agar sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya. Perkembangan regulasi emosi pada anak usia dini menandai pergeseran dari dukungan eksternal (oleh orang tua atau pendidik) menuju kemampuan internal anak.

Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan kesadaran terhadap strategi untuk mengelola situasi stres atau emosional dalam kehidupan sehari-hari, seperti menarik napas, meminta bantuan, atau mencari bantuan. Hal tersebut menjadi indikator awal dari kematangan regulasi emosi untuk menyesuaikan respons emosinya secara adaptif.

Landasan teori diatas digunakan sebagai acuan dalam pembuatan

⁴⁴ Richard and others.

⁴⁵ Tiara Erlita and Zainal Abidin, ‘Kompetensi Emosi (Ekspresi Dan Pemahaman Emosi) Pada Anak Usia Prasekolah’, *Jurnal Studia Insania*, 8.2 SE-Articles (2021), 140–63 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>>.

⁴⁶ Ramona Thümmler, Eva-maria Engel, and Janieta Bartz, ‘Strengthening Emotional Development and Emotion Regulation in Childhood — As a Key Task in Early Childhood Education’, 2022.

aspek penilaian dan indikator observasi untuk mengetahui efektivitas media sebagai pembelajaran regulasi emosi anak usia dini.

Tabel 1.2 Aspek penilaian dan indikator observasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Pernyataan
1.	Pengenalan Emosi (<i>Emotion Recognition</i>)	Anak dapat menyebutkan nama emosi dasar, sosial, dan moral yang muncul dalam cerita.	Anak dapat menyebutkan nama emosi yang ditanyakan
			Anak dapat menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi yang dimaksud
2.	Pemahaman Emosi (<i>Emotional Comprehension</i>)	Anak dapat mengaitkan emosi dengan situasi tertentu baik dari pengalaman pribadi maupun konteks cerita.	Anak dapat menjelaskan penyebab emosi
			Anak dapat menyebutkan situasi yang menimbulkan perasaan tertentu
.	Kesadaran Regulasi Emosi (<i>Emotion Regulation Awareness</i>)	Anak memahami cara mengelola emosi negatif menjadi positif berdasarkan nilai Islam.	Anak dapat menyebut Tindakan positif saat merasakan emosi
			Anak memahami perasaan setelah berhasil meregulasi emosi

3. Regulasi Emosi Prespektif Islam

Teori regulasi emosi yang dikembangkan dalam psikologi modern, seperti model regulasi emosi Gross, memberikan kerangka ilmiah untuk memahami bagaimana individu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara adaptif. Meskipun lahir dari tradisi

keilmuan Barat, konsep-konsep tersebut tidak berdiri berseberangan dengan nilai-nilai keislaman.⁴⁷ Sebaliknya, prinsip-prinsip regulasi emosi dapat dipahami selaras dengan ajaran Islam yang memandang pengendalian emosi sebagai bagian dari pembinaan jiwa dan akhlak.

Islam memberikan petunjuk untuk manusia di dalam Al Qur'an dan Hadis untuk segala permasalahan, tidak terkecuali mengenai regulasi emosi. Al Qur'an memberi petunjuk untuk manusia agar dapat mengendalikan emosinya, dan Rasulullah SAW pun banyak mengingatkan para pengikutnya untuk mengontrol emosi untuk kehidupan yang seimbang.⁴⁸

Regulasi emosi dalam prespektif islam bukan hanya sekadar kemampuan psikologis untuk menahan atau mengubah ekspresi perasaan; ia juga merupakan bagian integral dari *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang diajarkan dalam *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Islam mendorong umatnya untuk mengenali, mengendalikan, dan menata emosi dalam cara yang selaras dengan nilai spiritual dan etika moral, karena ketidakteraturan emosi dapat membawa kepada perilaku yang destruktif dan mengganggu keseimbangan hidup. Hal ini bukan semata anjuran moral, tetapi juga selaras dengan pemahaman ilmiah kontemporer dari psikologi dan neurosains bahwa kemampuan regulasi

⁴⁷ Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, and Muqowim Muqowim, 'Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami', *Muröbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 SE-Artikel (2021), 157–80 <<https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.374>>.

⁴⁸ R. Rachmy Diana, 'Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam', *Unisia*, 37.82 (2015), 41–47 <<https://doi.org/10.20885/unisia.vol.37.iss82.art5>>.

emosi berkontribusi pada kesejahteraan psikologis dan fungsi sosial yang optimal.⁴⁹

Secara psikologis, regulasi emosi mencakup kemampuan untuk mengenali, mengevaluasi, dan menyesuaikan respons emosional terhadap berbagai situasi yang menurut Gross melibatkan beberapa strategi utama seperti pemilihan situasi, perubahan situasi, pengalihan perhatian, perubahan kognitif (*reappraisal*), dan modulasi respons (*response modulation*). Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan kontrol perilaku, tetapi juga berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis dan hubungan interpersonal yang sehat.⁵⁰

Berikut adalah keterkaitan dari faktor pengaruh proses regulasi emosi menurut Gross dalam prespektif Islam:

a. Pemilihan Situasi (*Situation Selection*)

Menurut ilmu psikologi, strategi pemilihan situasi termasuk *antecedent-focused*, artinya emosi dicegah sebelum benar-benar terbentuk, sehingga beban kognitif untuk mengendalikan emosi yang sudah tinggi bisa diminimalkan.⁵¹

Pemilihan situasi untuk meregulasi emosi juga didapatkan dalam ajaran Islam, seseorang dianjurkan untuk memilih lingkungan

⁴⁹ Tânia Brandão, ‘Religion and Emotion Regulation: A Systematic Review of Quantitative Studies.’, *Journal of Religion and Health*, 64.3 (2025), 2083–2100 <<https://doi.org/10.1007/s10943-024-02216-z>>.

⁵⁰ Brandão.

⁵¹ Thomas F Denson and Emma C Fabiansson Tan, ‘Anger, Hostility, and Anger Management’, ed. by Howard S Friedman and Charlotte H B T - Encyclopedia of Mental Health (Third Edition) Markey (Oxford: Academic Press, 2023), pp. 77–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00139-9>>.

dan teman yang baik untuk menghindari pengaruh buruk, seperti disebutkan dalam Q.S At-Taubah 9:119 yang menegaskan pentingnya berada dengan orang-orang yang benar. Langkah ini secara spiritual dan psikologis membantu menjaga hati dan pikiran tetap stabil dan menjauhkan diri dari kondisi yang memicu emosi negatif. Seperti firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُوْنُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (١١٩)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!” (Q.S At Taubah, 9:119)⁵²

b. Modifikasi Situasi (*Situational Modification*)

Strategi regulasi emosi dengan modifikasi situasi dalam Islam, jika seseorang terdapat pada situasi yang memicu emosi negatif, terdapat cara-cara untuk mengubah situasi diri agar tidak menimbulkan emosi negatif tersebut. Seperti yang disebutkan dalam salah satu hadis Rasulullah SAW yang disampaikan dari sahabat Abu Dzarr Radhiyallahu'anhu:

إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ قَائِمٌ فَلْيَجِلسْ ، فَإِنْ ذَهَبَ عَنْهُ الْغَضَبُ ، وَإِلَّا فَلْيَضْطَجِعْ

Artinya:

“Apabila seorang dari kalian marah dalam keadaan berdiri,

⁵² Al Qur'an.

hendaklah ia duduk; apabila amarah telah pergi darinya, (maka itu baik baginya) dan jika belum, hendaklah ia berbaring.”⁵³

Mengubah posisi tubuh ketika marah sebenarnya berpengaruh langsung ke sistem saraf otonom yang mengatur respons fisiologis emosi. Saat berdiri dan marah, tubuh masih dalam mode *fight-or-flight* (sistem simpatis aktif). Dengan duduk lalu berbaring, ada penurunan ketegangan, pernapasan melambat, dan korteks prefrontal (bagian otak untuk pengambilan keputusan dan kontrol emosi) bisa bekerja lebih efektif. Secara neurologis, ini menunjang *down-regulation of arousal*. Strategi ini sejalan dengan modifikasi situasi yang bertujuan mengubah aspek situasi itu sendiri untuk meredam dampak emosinya.⁵⁴

Hadis ini selaras dengan temuan ilmu psikologi dan neurosains modern. Perubahan postur ini tidak hanya bermakna simbolik, tetapi juga berfungsi secara fisiologis untuk menurunkan reaktivitas sistem saraf simpatik, meningkatkan keterlibatan korteks prefrontal, dan membantu tubuh serta pikiran untuk kembali ke keadaan yang lebih tenang dan terkontrol

c. Pengalihan Perhatian (*Attentional Deployment*)

Strategi ini adalah untuk mengalihkan perhatian pemicu

⁵³ ‘HR Ahmad (V/152), Abu Dawud (No. 4782), Dan Ibnu Hibban (No. 5688)’.

⁵⁴ B Persson and T H Svensson, ‘Control of Behaviour and Brain Noradrenaline Neurons by Peripheral Blood Volume Receptors.’, *Journal of Neural Transmission*, 52.1–2 (1981), 73–82 <<https://doi.org/10.1007/BF01253099>>.

emosi ke hal lain yang lebih positif, dalam Islam mengajarkan seseorang untuk mengingat Allah agar hati tenang dan tidak larut dalam emosi negatif. Dalil yang mendasari hal ini terdapat pada Al Qur'an sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطَمِّنُ فُؤُبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطَمِّنُ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (Q.S Ar Ra’id, 13:28)⁵⁵

Islam mengajarkan *dzikir* dan mengingat Allah sebagai cara menenangkan hati, seperti disebut dalam Q.S Ar-Ra'd 13:28. Ingat Allah tidak hanya spiritual namun juga berfungsi sebagai bentuk *attentional deployment*, memberi pikiran fokus baru yang memutus perhatian pada pemicu emosi negatif.

Secara neurologis, fokus perhatian manusia menentukan bagian otak mana yang dominan. Ketika kita sengaja mengalihkan fokus dari stimulus pemicu emosi ke hal lain akan membantu menurunkan aktivitas di amigdala dan meningkatkan keterlibatan korteks prefrontal yang membantu meredam intensitas emosional.

Strategi ini juga membantu memutus *ruminasi* (mengulang pikiran negatif) yang dikenal memperparah emosi.⁵⁶

⁵⁵ Al Qur'an.

⁵⁶ B P Doré and K N Ochsner, ‘Emotion Regulation’, ed. by Arthur W B T - Brain Mapping Toga (Waltham: Academic Press, 2015), pp. 53–58 <<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397025-1.00153-6>>.

d. Perubahan Kognitif (*Cognitive Change*)

Dalam Islam terdapat ajaran untuk melihat suatu hal dengan prasangka baik atau *husnudzhon*, hal ini dapat mengubah cara berpikir terhadap suatu situasi agar emosi yang muncul saat berada pada situasi yang tidak enak adalah emosi positif. Allah SWT bersabda dalam Al Qur'an:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئاً وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى
أَنْ تُحِبُّوا شَيْئاً وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَآتَنَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Artinya:

“Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.” (Q.S Al Baqarah, 2:216)⁵⁷

Husnudzan (prasangka baik) terhadap ketetapan Allah, seperti dalam Q.S Al-Baqarah 2:216. Melihat pengalaman sulit sebagai sesuatu yang mungkin punya hikmah membantu menurunkan reaktivitas emosional negatif dan menggantinya dengan ketenangan spiritual dan psikologis.

Perubahan kognitif seperti *reappraisal* membuat seseorang melihat situasi dari sudut yang lebih netral atau positif, sehingga respons emosional yang dihasilkan pun lebih adaptif. Neurosains menunjukkan bahwa proses ini menurunkan aktivitas amigdala dan

⁵⁷ *Al Qur'an*.

meningkatkan aktivitas di lobus prefrontal yang memodulasi interpretasi emosi, bukan sekadar responsnya. *Reappraisal* membantu dalam memaknai situasi tanpa terjebak dalam reaksi otomatis. ⁵⁸

e. Modulasi Respons (*Response Modulation*)

Modulasi respons berkaitan dengan kemampuan mengendalikan bagaimana merefleksikan emosi secara fisiologis dan perilaku, seperti menahan ledakan, bernapas lebih dalam, atau mengekspresikan emosi secara konstruktif. Neurosains menunjukkan bahwa kontrol ekspresi melibatkan interaksi antara sistem limbik dan *prefrontal cortex* yang mengarahkan respons tubuh *terhadap* emosi.

Islam mengajarkan untuk mengontrol ekspresi emosi agar tidak berlebihan, seperti tidak menangis secara histeris, ataupun melampiaskan kemarahan dengan cara kekerasan. Seperti dalam hadis yang disampaikan oleh Rasulullah SWT dari sahabat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرُعَةِ ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْعَضَبِ

Artinya:

“Orang yang kuat itu bukanlah yang pandai bergulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah.”⁵⁹

⁵⁸ Doré and Ochsner.

⁵⁹ ‘HR Al-Bukhâri (No. 6114) Dan Muslim (No. 2609)’.

Hadis “Orang kuat adalah yang mampu mengendalikan dirinya ketika marah” mengajarkan pentingnya menahan respons impulsif. Ini juga mencerminkan *response modulation*, karena seseorang belajar untuk mengekspresikan emosi dengan cara yang adaptif, bukan destruktif.

Regulasi emosi dalam perspektif Islam merupakan hal penting dari penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini. Usia dini menjadi fase strategis dalam mengelola emosi secara selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga dibutuhkannya media yang tepat dalam menyediakan pengalaman belajar yang terarah dan bermakna agar regulasi emosi berkembang tidak hanya sebagai keterampilan psikologis, tetapi juga sebagai fondasi karakter islami anak.⁶⁰

4. Media Pembelajaran

Berdasarkan kebutuhan akan stimulasi regulasi emosi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, diperlukan sarana pembelajaran yang mampu menyampaikan materi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami. Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam proses pendidikan anak usia dini karena berfungsi sebagai perantara yang membantu anak memahami konsep, membangun pengalaman belajar yang bermakna, serta meningkatkan keterlibatan

⁶⁰ Siti Nurul Aprida and Suyadi Suyadi, ‘Implementasi Pembelajaran Al- Qur ’ an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini’, 6.4 (2022), 2462–71 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>>.

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep, prinsip, dan manfaat media pembelajaran menjadi landasan penting sebelum menentukan media yang tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan regulasi emosi anak usia dini.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah sarana penyampaian informasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam hal pembelajaran, media pembelajaran dapat berupa alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar dan dirancang untuk membantu terlaksananya pembelajaran. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yang digunakan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.⁶¹ Dengan demikian, media ini mampu menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

b. Prinsip-prinsip Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses belajar anak, baik di rumah maupun di sekolah. Agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan, pemilihan media perlu memperhatikan beberapa prinsip seperti efektivitas, efisiensi,

⁶¹ Nur Amini and Suyadi Suyadi, ‘Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini’, *Paudia*, 9.2 (2020), 119–29.

kesesuaian usia, interaktivitas, ketersediaan, kemudahan penggunaan, fleksibilitas, waktu, dan keamanan. Dalam memilih media pembelajaran yang efektif terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan:⁶²

1) Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Media pembelajaran harus membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif, yaitu mampu menghasilkan perubahan perilaku atau pemahaman yang diharapkan. Efisiensi berarti penggunaan media dilakukan dengan meminimalkan waktu, tenaga, dan biaya. Media yang efektif dan efisien akan membuat proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna, karena materi mudah diterima dan diserap anak dengan cepat.

2) Prinsip Taraf Berpikir Anak

Media yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak usia dini memiliki daya tangkap dan daya abstraksi yang masih terbatas, sehingga media harus konkret, sederhana, dan visual. Media yang terlalu kompleks bisa membuat anak bingung dan kehilangan fokus.

Misalnya, ilustrasi organ tubuh manusia untuk anak PAUD tentu harus jauh lebih sederhana daripada untuk anak SMP.

⁶² Risma Dina and others, 'Prinsip Dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran', *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2025), 1–10.

3) Prinsip Interaktivitas

Media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu merangsang keterlibatan aktif anak dalam proses belajar, bukan hanya pasif menerima informasi. Media interaktif mendorong anak untuk berpikir, bertanya, mencoba, atau menanggapi. Contohnya adalah buku cerita interaktif, video animasi dengan ajakan bertanya, atau permainan edukatif yang menstimulasi reaksi anak.

4) Prinsip Ketersediaan Media

Sebelum memilih media, penting untuk memastikan ketersediaannya. Bila media tidak tersedia, orang tua atau pendidik bisa mempertimbangkan untuk meminjam, menyewa, atau bahkan membuat sendiri sesuai kebutuhan. Terlebih jika media akan digunakan dalam kegiatan kelompok, maka jumlah media yang tersedia juga harus memadai agar semua anak dapat berpartisipasi aktif.

5) Prinsip Kemampuan Menggunakan Media

Media yang dipilih harus sesuai dengan kemampuan orang tua atau guru dalam mengoperasikannya. Tidak semua orang mampu menggunakan teknologi canggih, maka pemilihan media harus mempertimbangkan kemudahan penggunaan. Akan lebih optimal jika media yang digunakan familiar dan bisa digunakan secara mandiri tanpa bantuan teknisi.

6) Prinsip Alokasi Waktu

Penggunaan media sebaiknya tidak memakan waktu terlalu lama yang mengganggu keseluruhan alur kegiatan belajar. Waktu pembelajaran pada anak usia dini cenderung singkat karena keterbatasan konsentrasi mereka, maka media harus ringkas, to the point, dan tidak memerlukan banyak pengaturan atau pengoperasian teknis.

7) Prinsip Fleksibilitas Media

Media yang fleksibel adalah media yang dapat digunakan dalam berbagai kondisi atau situasi. Misalnya, media yang dapat digunakan baik di rumah maupun di sekolah, atau dalam bentuk cetak dan digital. Media semacam ini memberikan kemudahan adaptasi, terutama ketika terjadi perubahan rencana belajar atau pembelajaran harus dilakukan secara mendadak di lokasi yang berbeda.

8) Prinsip Keamanan Penggunaan Media

Media yang digunakan harus aman dan tidak menimbulkan risiko bagi anak. Hindari media yang memiliki bagian tajam, mudah terbakar, terlalu kecil sehingga bisa tertelan, atau mengandung bahan berbahaya. Media yang aman akan mendukung proses pembelajaran yang nyaman dan tenang tanpa rasa cemas dari pendamping belajar.

c. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Media pembelajaran berperan penting dalam membantu anak usia dini memahami materi secara konkret dan menyenangkan. Dengan media yang tepat, proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Terdapat beberapa poin manfaat media pembelajaran secara praktis sebagai berikut:⁶³

1) Memperjelas Penyampaian Informasi

Media membantu memperjelas materi yang disampaikan sehingga anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan secara visual dan konkret, meningkatkan proses dan hasil belajar.

2) Meningkatkan Perhatian dan Motivasi Anak

Media yang menarik mampu mengarahkan fokus anak, menumbuhkan motivasi belajar, serta menciptakan interaksi.

3) Mengatasi Keterbatasan Indera, Waktu, dan Ruang

Penggunaan media memungkinkan anak belajar tentang hal-hal yang tidak dapat dijangkau langsung.

4) Menyamakan Pengalaman Belajar

Media memberi pengalaman yang seragam kepada anak-anak dalam memahami suatu peristiwa atau konsep.

⁶³ Amelia Putri Wulandari and others, ‘Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar’, *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–36.

Berdasarkan prinsip dan manfaat media pembelajaran anak usia dini, indikator penilaian media disusun sebagai acuan dalam uji validasi untuk memastikan media buku ilustrasi yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran regulasi emosi anak usia 4–5 tahun serta selaras dengan nilai-nilai Islam. Indikator ini mencakup aspek materi, kesesuaian isi, bahasa dan narasi, serta pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif anak.⁶⁴

a. Aspek Materi

Materi dalam media pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia 4–5 tahun agar dapat dipahami secara optimal. Materi yang baik tidak hanya mengenalkan jenis-jenis emosi, tetapi juga membantu anak memahami cara mengelola emosi melalui contoh konkret dan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.⁶⁵ Materi yang kontekstual terbukti lebih efektif dalam mendukung pemahaman dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

b. Aspek Kesesuaian Isi

Kesesuaian isi dalam media pembelajaran ditinjau dari integrasi nilai-nilai Islam yang disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami anak. Penyampaian nilai keislaman melalui cerita dan perilaku tokoh membantu anak memahami nilai moral secara alami

⁶⁴ A Arsyad, *Media Pengajaran* (Rajawali Pers, 1997) <<https://books.google.co.id/books?id=7zeHYgEACAAJ>>.

⁶⁵ S A Denham, *Emotional Development in Young Children* (Guilford Press, 1998).

tanpa bersifat menggurui. Integrasi nilai agama dalam pembelajaran anak usia dini yang dikemas secara kontekstual dapat mendukung pembentukan karakter dan sikap religius anak.⁶⁶

c. Bahasa dan Narasi

Bahasa dan narasi dalam buku ilustrasi perlu disusun secara komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan dunia anak. Kalimat yang singkat dan jelas memudahkan guru atau orang tua dalam membacakan cerita serta menghindari ambiguitas makna. Narasi yang mengandung pesan moral dan pembelajaran emosional yang jelas membantu anak memahami nilai dan makna cerita secara bertahap.⁶⁷

d. Aspek Pembelajaran

Media buku ilustrasi sebagai media pembelajaran regulasi emosi perlu mengandung aktivitas atau ajakan yang mendorong anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi. Cerita yang menampilkan perilaku positif dapat memotivasi anak untuk meneladani sikap tersebut, sekaligus mendorong interaksi antara anak dan guru atau orang tua selama kegiatan membaca bersama.

⁶⁶ Santi Kartika Sari, ‘Integrasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Serta Sosial-Emosional Anak Usia Dini’, *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 6.2 SE-Articles (2025) <<https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v6i2.281>>.

⁶⁷ Putri Rizkiyah and Mallevi Agustin Ningrum, ‘Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini’, 4 (2022).

Interaksi ini berperan penting dalam memperkuat pemahaman emosional dan sosial anak.⁶⁸

Berdasarkan uraian mengenai aspek materi, kesesuaian isi, bahasa dan narasi, serta pembelajaran dalam media buku ilustrasi, diperlukan instrumen penilaian yang sistematis untuk memastikan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran regulasi emosi anak usia dini. Oleh karena itu, indikator uji validasi materi disusun sebagai acuan untuk menilai kelayakan, kejelasan, dan relevansi isi media buku ilustrasi yang dikembangkan. Indikator-indikator tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.3 Indikator Uji Validasi Materi Pembelajaran

No	Aspek	Indikator
1	Materi	a. Materi sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 4–5 tahun.
		b. Materi menambah wawasan anak tentang pengenalan dan pengelolaan emosi.
		c. Contoh dan situasi dalam cerita relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.
2	Kesesuaian Isi	a. Nilai-nilai Islam disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami anak.
		b. Nilai yang ditampilkan sesuai dengan ajaran Islam
		c. Isi cerita relevan dengan konteks kehidupan anak dan nilai-nilai islam
3	Bahasa dan Narasi	a. Bahasa komunikatif, sederhana, dan sesuai dengan dunia anak.
		b. Kalimat mudah dibacakan oleh guru/orangtua tanpa menimbulkan ambiguitas.
		c. Narasi mengandung pesan moral dan pembelajaran emosional yang jelas
4	Pembelajaran	a. Buku mengandung kegiatan pembelajaran regulasi emosi
		b. Cerita memotivasi anak untuk meneladani perilaku positif
		c. Buku mendorong interaksi antara anak dan guru/orangtua saat membacakan bersama

⁶⁸ Denham, Bassett, and Wyatt; Arsyad.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar anak usia dini agar berlangsung secara efektif, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan media pembelajaran yang tepat, proses belajar anak usia dini tidak hanya menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga mampu menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

5. Media Buku Ilustrasi

Buku ilustrasi atau buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang menyajikan narasi melalui integrasi teks dan ilustrasi secara harmonis.⁶⁹ Teks dan gambar saling melengkapi dalam menyampaikan makna cerita sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak usia dini. Ilustrasi berfungsi sebagai representasi visual yang membantu anak memahami isi cerita secara konkret, sementara teks memperkuat struktur narasi dan alur cerita.

Buku cerita bergambar yang baik untuk anak usia dini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tahap perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Buku menyajikan keterpaduan antara teks dan ilustrasi yang saling mendukung dalam menyampaikan makna cerita. Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan kontekstual sehingga mudah dipahami anak dengan bantuan ilustrasi. Berikut beberapa aspek

⁶⁹ Brian Macwhinney, 'The CHILDES Project: Tools for Analyzing Talk', *Child Language Teaching and Therapy*, 8 (2000) <<https://doi.org/10.1177/026565909200800211>>.

yang diperhatikan dalam buku cerita bergambar untuk anak:

a. Desain Buku Ilustrasi

Desain buku cerita bergambar merupakan aspek penting yang menentukan kenyamanan dan keterlibatan anak dalam proses membaca. Desain yang baik perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, termasuk ukuran buku yang proporsional sehingga mudah dipegang dan digunakan secara mandiri oleh anak.⁷⁰ Tata letak halaman yang rapi dan seimbang antara teks dan ilustrasi membantu anak memusatkan perhatian pada isi cerita tanpa terganggu oleh elemen visual yang berlebihan, serta mendukung proses pemahaman makna secara visual dan verbal.⁷¹ Selain itu, desain sampul dan pemilihan tipografi yang menarik serta mudah dibaca berperan dalam meningkatkan minat baca anak dan mendukung keterbacaan isi cerita sesuai dengan kemampuan perkembangan bahasa anak usia dini.⁷²

b. Materi Buku Ilustrasi

Materi dalam buku cerita bergambar perlu disusun sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 4–5 tahun, baik dari segi kognitif, bahasa, maupun emosional. Bahasa yang digunakan pada buku cerita bergambar perlu disusun secara sederhana namun tetap

⁷⁰ Burhan Nurgiantoro, *Sastranak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi* (Ugm Press, 2024).

⁷¹ Arsyad.

⁷² Thuy Tran, ‘Reading Images - The Grammar of Visual Design’, *VNU Journal of Foreign Studies*, 33 (2017) <<https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4217>>.

mendukung konteks cerita, sehingga memungkinkan anak untuk memahami isi cerita dengan bantuan ilustrasi Penggunaan kalimat pendek serta kosakata yang dekat dengan pengalaman sehari-hari anak, didukung oleh ilustrasi yang relevan, memungkinkan anak membangun pemahaman makna secara bertahap melalui pengalaman membaca yang bermakna..⁷³

c. Warna dalam Buku Ilustrasi

Penggunaan warna dalam buku cerita bergambar berperan penting dalam menciptakan kenyamanan visual dan memperkuat suasana cerita. Kombinasi warna yang harmonis dan tidak berlebihan membantu anak mempertahankan fokus serta menikmati proses membaca tanpa mengalami kelelahan visual.⁷⁴ Warna juga berfungsi sebagai sarana representasi emosional yang mendukung penyampaian suasana dan nilai-nilai dalam cerita, sehingga membantu anak mengenali dan memahami emosi secara visual serta memperdalam pemahaman terhadap isi cerita.⁷⁵

d. Ilustrasi Buku Cerita Bergambar

Ilustrasi yang menarik dalam buku cerita bergambar mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka

⁷³ Lawrence R Sipe, ‘How Picture Books Work: A Semiotically Framed Theory of Text-Picture Relationships’, *Children’s Literature in Education*, 29.2 (1998), 97–108 <<https://doi.org/10.1023/A:1022459009182>>.

⁷⁴ Sigit Purnama, ‘Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam’, *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2.1 SE-Articles (2024) <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v2i1.8983>>.

⁷⁵ Mariam Adawiah Dzulkifli and Muhammad Faiz Mustafar, ‘The Influence of Colour on Memory Performance: A Review.’, *The Malaysian Journal of Medical Sciences : MJMS*, 20.2 (2013), 3–9.

dalam proses pembelajaran. Karakter visual yang konkret, ekspresif, dan kontekstual membantu anak memproses informasi secara lebih efektif serta memperkuat daya ingat terhadap konsep yang disampaikan.

Berdasarkan pembahasan mengenai desain, materi, warna, dan ilustrasi buku cerita bergambar tersebut, diperlukan indikator penilaian yang dapat mengukur kelayakan media secara sistematis. Indikator penilaian disusun untuk menilai kesesuaian setiap aspek dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia 4–5 tahun, serta tujuan pembelajaran sosial-emosional dan nilai-nilai Islam. Indikator ini digunakan sebagai dasar dalam uji validasi media untuk memastikan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini.

Tabel 1.4 Indikator Uji Validasi Media Buku Ilustrasi

No	Aspek	Indikator
1	Desain	a. Ukuran buku sesuai dengan karakteristik anak usia dini
		b. Tata letak (layout) halaman rapi, seimbang, dan memudahkan fokus anak.
		c. Cover dan tipografi menarik serta mudah dibaca.
2	Materi	a. Materi sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun. b. Narasi disusun dengan bahasan sederhana dan mudah dipahami anak c. Isi cerita relevan dengan konteks kehidupan anak dan nilai-nilai islam ⁷⁶
	Warna	a. Kombinasi warna harmonis dan sesuai dengan suasana cerita. b. Warna nyaman dilihat dan tidak berlebihan

⁷⁶ Atika Mayang Sari and others, ‘Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA’, 4.1 (2022), 36–48 <<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>>.

3		c. Warna mendukung penyampaian pesan emosi dan nilai-nilai dalam cerita.
4	Ilustrasi	a. Kesesuaian ilustrasi dengan materi b. Ekspresi tokoh dan adegan menggambarkan emosi dengan jelas. c. Ilustrasi menarik perhatian dan menumbuhkan empati anak.

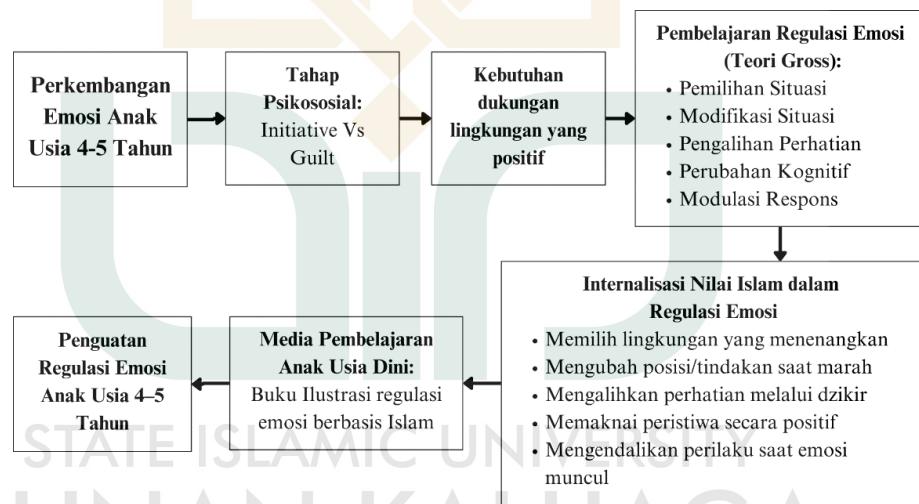
Berdasarkan prinsip, karakteristik, dan manfaat media pembelajaran anak usia dini serta karakteristik buku ilustrasi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media buku ilustrasi yang dikembangkan perlu memenuhi aspek kemenarikan produk, kemudahan penggunaan, dan manfaat produk. Oleh karena itu, indikator uji kepraktisan disusun untuk menilai sejauh mana media buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* mudah digunakan, menarik, dan bermanfaat bagi guru serta anak dalam pembelajaran regulasi emosi anak usia dini.

Tabel 1.5 Indikator kelayakan secara praktis

No	Aspek	Indikator
1	Kemenarikan Produk	a. Desain cover menarik
		b. Jenis dan ukuran huruf pada terbaca dengan jelas
		c. Keserasian warna, gambar, jenis dan ukuran huruf pada buku
		d. Materi yang disampaikan dan gambar relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai
2	Kemudahan Penggunaan Produk	a. Buku Ali Belajar Mengatur Emosi mudah digunakan oleh guru
		b. Bahasa yang digunakan dalam buku Ali Belajar Mengatur Emosi mudah dipahami
		c. Buku Ali Belajar Mengatur Emosi ini praktis dan mudah dibawa kemana-mana
3	Manfaat Produk	a. Buku Ali Belajar Mengatur Emosi membantu siswa dalam memahami emosi
		b. Buku Ali Belajar Mengatur Emosi ini menghemat waktu dan efisien digunakan dalam pembelajaran
		c. Buku Ali Belajar Mengatur Emosi meningkatkan motivasi guru dalam mengajar

Kajian teori menunjukkan bahwa perkembangan emosi anak usia 4–5 tahun merupakan fondasi penting bagi pembentukan kepribadian dan kemampuan sosial. Pada tahap *initiative versus guilt*, anak memerlukan dukungan untuk mengembangkan regulasi emosi secara adaptif. Regulasi emosi dalam model Gross selaras dengan ajaran Islam tentang pengendalian emosi, sehingga diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, salah satunya buku ilustrasi yang konkret, visual, dan menarik, untuk mendukung pembelajaran regulasi emosi berbasis nilai Islam.

Gambar 1.2 Alur Kajian Teori



H. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan isi penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Laporan hasil penelitian ini penulis sajikan dalam beberapa bahasan dengan sub-sub sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa hal pokok dalam kajian ini yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

BAB II menyajikan tentang metodologi penelitian Bab ini menguraikan tentang model pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek dan lokasi penelitian, prosedur pengembangan, Instrumen dan pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB III berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Bab ini menguraikan hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

BAB IV berisi tentang penutup. Pada bab ini menguraikan kesimpulan, saran pemanfaatan produk, dan diseminasi dan pengembangan produk lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengembangan buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* sebagai media pembelajaran regulasi emosi untuk anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* dilakukan menggunakan model ADDIE, yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Tahap *Analysis* berfokus pada identifikasi kebutuhan anak usia dini terkait pengenalan dan pengelolaan emosi. Tahap *Design* mencakup penyusunan alur cerita, perancangan karakter, pemilihan emosi yang akan diperkenalkan, serta integrasi nilai-nilai Islami sebagai respons emosional yang sesuai. Pada tahap *Development*, peneliti menyusun ilustrasi, dialog, dan layout menggunakan perangkat digital untuk menghasilkan media yang menarik dan ramah anak. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada anak usia dini dengan metode membaca bersama. Tahap *Evaluation* meliputi validasi ahli, penilaian praktisi, serta uji keefektifan melalui pretest dan posttest untuk menilai efektivitas media sebagai media pembelajaran emosi dan regulasi emosi anak.
2. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Validasi media memperoleh skor 93%, dan validasi materi 96,67%, keduanya mendapatkan kategori “sangat valid”.

Uji praktikalitas oleh guru kelas A RA DWP UIN Sunan Kalijaga memperoleh persentase 92% dengan kategori “Sangat Praktis” tanpa saran perbaikan. Penilaian praktisi menegaskan bahwa buku ini mudah dipahami, relevan dengan kehidupan anak, dan bahasanya santai serta komunikatif.

3. Berdasarkan hasil analisis efektivitas dari implementasi yang dilakukan kepada 10 anak kelas A RA DWP UIN Sunan Kalijaga, dapat disimpulkan bahwa media buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* efektif dalam meningkatkan kemampuan pengenalan, pemahaman, dan regulasi emosi anak usia 4–5 tahun. Nilai pre-test rata-rata sebesar 50,8% (kategori BSH) meningkat menjadi 83% pada post-test (kategori BSB). Seluruh anak ($N = 10$) menunjukkan peningkatan skor, ditunjukkan oleh hasil Wilcoxon Signed Rank Test yang memperlihatkan positive ranks sebanyak 10, tanpa adanya penurunan nilai (negative ranks = 0) maupun nilai tetap (ties = 0). Nilai statistik uji Wilcoxon menunjukkan $Z = -2.807$ dengan $p = 0.005$ ($p < 0.05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah intervensi. Analisis N-Gain juga menunjukkan peningkatan yang kuat, dengan rentang 0.42–1.00, rata-rata 0.7340 (kategori tinggi), serta persentase N-Gain berada pada rentang 41.71%–100% dengan rata-rata 73.39% (kategori cukup efektif).
4. Pengenalan emosi dan pembelajaran regulasi emosi pada anak usia dini sangat penting karena menjadi fondasi bagi kemampuan mereka untuk

memahami dirinya dan berinteraksi secara sehat dengan lingkungannya.

Anak perlu dikenalkan pada berbagai jenis emosi, memahami makna serta pemicunya, dan membangun kesadaran akan cara meregulasi emosi tersebut secara tepat. Proses ini membantu anak mengenali apa yang ia rasakan, mengetahui bagaimana mengekspresikannya, dan mempelajari strategi pengendalian diri yang sesuai sehingga mendukung perkembangan sosial-emosional yang adaptif sejak usia dini.

5. Secara keseluruhan, buku *Ali Belajar Mengatur Emosi* telah memenuhi standar kelayakan media pembelajaran PAUD, baik dari aspek visual, konten, maupun nilai spiritual. Integrasi cerita bergambar, dialog sederhana, dan nilai-nilai Islami terbukti mendukung proses anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosinya. Dengan tingkat validitas dan praktikalitas yang sangat tinggi, buku ini dinilai efektif dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran regulasi emosi pada anak usia dini, serta memperkuat temuan bahwa media cerita bergambar yang terstruktur mampu meningkatkan literasi emosional anak dalam konteks PAUD kontemporer.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Media buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan ajar pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan sosial-emosional anak usia dini.

1. Bagi Pendidik

Media buku ilustrasi *Ali Belajar Mengatur Emosi* dapat dimanfaatkan guru sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini, khususnya dalam aspek pengenalan emosi, pemahaman emosi, dan regulasi emosi. Guru disarankan menggunakan buku ini dalam kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok kecil, kegiatan bermain peran, serta stimulasi lanjutan seperti menirukan ekspresi emosi, menyusun cerita kembali, atau memberikan contoh situasi nyata yang relevan dengan kehidupan anak.

2. Bagi Orangtua

Orang tua dapat menggunakan buku ini sebagai media pendamping di rumah untuk pembelajaran regulasi emosi yang telah diberikan di sekolah. Kegiatan membaca bersama orang tua menjadi kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, memahami penyebab emosi, serta mengetahui cara-cara menenangkan diri saat menghadapi situasi menantang. Pendampingan orang tua saat membaca buku ini secara berulang akan membantu menciptakan komunikasi emosional yang hangat dan memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Produk ini dapat menjadi rujukan awal untuk mengembangkan media inovatif lain yang berkaitan dengan pengenalan dan

pengelolaan emosi anak. Penelitian berikutnya dapat memperluas sasaran uji coba, menambahkan fitur interaktif, atau menggabungkannya dengan media digital untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan pembelajaran.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Diseminasi produk dilakukan melalui dua bentuk, yaitu cetak dan digital. Produk buku cetak telah diberikan langsung kepada lembaga PAUD tempat penelitian dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sosial-emosional. Selain itu, versi digital dalam bentuk PDF telah disebarluaskan melalui media sosial agar dapat diakses oleh masyarakat secara lebih luas tanpa batasan geografis. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan pemanfaatan buku serta memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan orang tua di berbagai daerah untuk menggunakannya.

Untuk pengembangan ke depan, produk ini memiliki potensi dikembangkan menjadi versi digital interaktif, animasi cerita, ataupun buku aktivitas yang dilengkapi lembar kerja anak. Pengembangan lanjutan juga dapat diarahkan pada pembuatan seri buku dengan tema emosi yang lebih beragam agar semakin memperkaya sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Linda, Mutmainnah, and Sunarni, 'Understanding the Design of Research and Development Methods in the Field of Education', *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 6.1 (2025), 1–5 <<https://doi.org/10.56371/ijess.v6i1.333>>
- Agramonte, Zenaida, 'The Development of a Children 's Book Designed to Use Bibliotherapy and Mindfulness Skills to Promote Interoception in Young Children with Insecure Attachment as a Result of Adverse Childhood Experiences', 2025
- Al Qur'an* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)
- Amali, Nailul, and Fitrotul Hikmah, 'The Role of Parenting Patterns in Early Childhood Emotional Regulation in the Digital Era', 7.1 (2025), 21–30
- Amini, Nur, and Suyadi Suyadi, 'Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini', *Paudia*, 9.2 (2020), 119–29
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi, 'Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', 6.4 (2022), 2462–71 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>>
- Arsyad, A, *Media Pengajaran* (Rajawali Pers, 1997) <<https://books.google.co.id/books?id=7zeHYgEACAAJ>>
- Avivudin, and Eni Puji Astuti, 'Pengembangan Puzzle Edukasi Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemic Covid-19 Untuk Anak Usia Dini', 1.1 (2022), 1–10
- Avvisati, Francesco, and Rodolfo Ilizaliturri, 'PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia', *PISA*, 2023 <https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html?utm>
- Berk, L E, *Development Through the Lifespan* (Pearson, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=bvXijwEACAAJ>>
- Berrum, Evelyn, 'The Cloud of Conflict: Improving Emotional Regulation in Children Through Children's Literature', 2024
- Branch, Robert Maribe, and İlhan Varank, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (Springer, 2009), DCCXXII
- Brandão, Tânia, 'Religion and Emotion Regulation: A Systematic Review of Quantitative Studies.', *Journal of Religion and Health*, 64.3 (2025), 2083–

- 2100 <<https://doi.org/10.1007/s10943-024-02216-z>>
- Cahyaningrat, Dewi, 'Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia Dini Dengan Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar', *Jurnal Anak Bangsa*, 3.1 (2024), 14–22
- Chen, Menglin, and Yu-che Huang, 'Analysis on the Role of Picture Books in Children ' s Cognitive Development Education', 9.3 (2025), 1916–25 <<https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5718>>
- Denham, S A, *Emotional Development in Young Children* (Guilford Press, 1998)
- Denham, Susanne A, Hideko H Bassett, and Todd Wyatt, 'The Socialization of Emotional Competence', *Handbook of Socialization: Theory and Research*, 2007, 614–37
- Denson, Thomas F, and Emma C Fabiansson Tan, 'Anger, Hostility, and Anger Management', ed. by Howard S Friedman and Charlotte H B T - Encyclopedia of Mental Health (Third Edition) Markey (Oxford: Academic Press, 2023), pp. 77–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-91497-0.00139-9>>
- Diana, R. Rachmy, 'Pengendalian Emosi Menurut Psikologi Islam', *Unisia*, 37.82 (2015), 41–47 <<https://doi.org/10.20885/unisia.vol.37.iss82.art5>>
- Dina, Risma, Mardiani Mardiani, Nur Jannah, and Praja Winata, 'Prinsip Dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran', *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2025), 1–10
- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Profil Anak Usia Dini 2023, Badan Pusat Statistik*, 2023 <<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/e9b0a9a0adcffefb137e0d0d/profil-anak-usia-dini-2023.html>>
- Doré, B P, and K N Ochsner, 'Emotion Regulation', ed. by Arthur W B T - Brain Mapping Toga (Waltham: Academic Press, 2015), pp. 53–58 <<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397025-1.00153-6>>
- Dzulkifli, Mariam Adawiah, and Muhammad Faiz Mustafar, 'The Influence of Colour on Memory Performance: A Review.', *The Malaysian Journal of Medical Sciences : MJMS*, 20.2 (2013), 3–9
- Erickson, Erik H, 'Childhood and Society', 1963
- Erlita, Tiara, and Zainal Abidin, 'Kompetensi Emosi (Ekspresi Dan Pemahaman Emosi) Pada Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Studia Insania*, 8.2 SE-Articles (2021), 140–63 <<https://doi.org/10.18592/jsi.v8i2.3951>>

- Fanny, Shellya Dwi, A'im Matun Nadhiroh, and Syuhrotut Taufiqoh, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Emosional Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun', 5.2 (2023), 52–62
- Fariman, Vania Jovita, and Stefanny Irawan, 'Smile , Sara ! And Other Stories : Creating Children ' s Picture Books Exploring Emotional Regulation', 12.3 (2024), 401–8 <<https://doi.org/10.9744/katakita.12.3.401-408>>
- Fattah, Ailsa Nabilah, and Dwi Puji Prabowo, 'Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Media Pengenalan Emosi Pada Anak Umur 4 – 6 Tahun', *Jurnal Citrakara*, 5.4 (2023), 485 <<https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.7930>>
- Gross, James J, 'Emotion and Emotion Regulation: Personality Processes and Individual Differences.', 2008
- , 'Emotion and Emotion Regulation', *Handbook of Personality: Theory and Research*, 2 (1999), 525–52
- Hafidhoh, Husnul, Hibana Hibana, and Susilo Surahman, 'Nilai-Nilai Agama Dan Moral Untuk Anak Usia Dini Yang Terkandung Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara', *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4.2 (2021), 69–82
- Hafidz, Nur, and Raden Rachmy Diana, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 5.1 (2022), 182–92 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.310>>
- Haryaningrum, Velita, Muhammad Reza, Sri Setyowati, and Mallevi Agustin Ningrum, 'Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12.1 (2023), 218–35
- Hawkins, Roxanne D, Joanne M Williams, and Scottish Society For The Prevention Of Cruelty To Animals Scottish Spca, 'Childhood Attachment to Pets: Associations between Pet Attachment, Attitudes to Animals, Compassion, and Humane Behaviour.', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14.5 (2017) <<https://doi.org/10.3390/ijerph14050490>>
- Hibana, Dini Anggraeni, 'Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bercerita', *KINDERGARTEN: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 26.37 (2021), 2621–0339
- Hikmah, Hikmah, Sri Kuswantono Wongsonadi, Sofia Hartati, and Yudrik Jahja, 'Enhancing Early Childhood Social-Emotional Skills through Innovative Interactive Learning Media', *Asian Journal of Social and Humanities*, 3.3 (2024), 526–44
- Horin, Yolanda, Alda Afrilianti, Program Sarjana Piaud, Fakultas Pendidikan, Institut Agama, and Islam Nusantara, 'Analisis Psikologi Perkembangan

- Sosial Emosional Anak Usia Dini', VI, 156–71
- ‘HR Ahmad (V/152), Abu Dawud (No. 4782), Dan Ibnu Hibban (No. 5688)’
- ‘HR Al-Bukhâri (No. 6114) Dan Muslim (No. 2609)’
- Hurlock, Elizabeth Bergner, ‘Child Development McGraw-Hill Series in Psychology (Sixth Edition)’, *McGraw-Hill*, 2017
- Jaya, Indra Saputra, and Rusli Malli, ‘Pengembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, 10.2 (2019), 69–82
- Kemendikbud, ‘Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini’, *Permendikbud Ristek Nomor 137 Tahun 2014*, 2014
[<https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>](https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699)
- Khairunnisa Nazwa Kamilla, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, Sofie Aulia Az Zahrah, Putri Febiane Andryana, Istighna Ayuningtyas, and others, ‘Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson ’, *Early Childhood Journal*, 3.2 SE-Articles (2022), 77–87 <<https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>>
- Macwhinney, Brian, ‘The CHILDES Project: Tools for Analyzing Talk’, *Child Language Teaching and Therapy*, 8 (2000)
[<https://doi.org/10.1177/026565909200800211>](https://doi.org/10.1177/026565909200800211)
- Maghfiroh, Ning Tyas, and Sugito Sugito, ‘Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), 2175–82 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>>
- Maqashidi, Perspektif Tafsir, and Arief Rakhman Aji, ‘Larangan Meninggalkan Generesi Yang Lemah Perspektif Tafsir Maqashidi’, Kpai, 2025, 11–17
- Meliyana, Arie Gunawan H. Zubair, and Andi Muhammad Aditya, ‘Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA / SMK Di Kota Makassar’, 4.2 (2024), 483–89 <<https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3723>>
- Mo, Corina, Rebecca Bull, and Gisa Aschersleben, ‘Culture Shapes Preschoolers ’ Emotion Recognition but Not Emotion Comprehension : A Cross-Cultural Study in Germany and Singapore’, 6 (2022), 9–25
[<https://doi.org/10.1007/s41809-021-00093-6>](https://doi.org/10.1007/s41809-021-00093-6)
- Morris, Amanda S, Michael M Criss, Jennifer S Silk, and Benjamin J Houltberg, ‘The Impact of Parenting on Emotion Regulation during Childhood and Adolescence’, *Child Development Perspectives*, 11.4 (2017), 233–38
- Moses Adeleke Adeoye, Kadek Adrian Surya Indra Wirawan, Made Shania Satya Pradnyani, and Nyoman Intan Septiarini, ‘Revolutionizing Education: Unleashing the Power of the ADDIE Model for Effective Teaching and

- Learning', *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13.1 (2024), 202–9 <<https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i1.68624>>
- Mukarromah, Lailatul, Yunita Dwi Erawati, and Nailul Mufida, 'Incorporating Islamic Principles into Early Childhood Education (ECE) Practices', 02.01 (2025), 13–25
- Muliasari, Linda, 'Regulasi Emosi Pada Anak Dalam Perspektif Islam', *Gunung Djati Conference Series*, 19 (2023), 649–57
- Mustika, Nadha, and Suyadi Suyadi, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Kartu Bergambar Terhadap Moral Dan Agama Anak Usia Dini', 6.3 (2022), 2052–60 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1889>>
- Nodelman, Perry, *Words about Pictures: The Narrative Art of Children's Picture Books* (University of Georgia Press, 1988)
- Nua, Agustina, and Elisabeth Tantiana Ngura, 'Pentingnya Konsep Diri Untuk Peningkatan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini', 1 (2022)
- Nurgiantoro, Burhan, *Sastran Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Edisi Revisi* (Ugm Press, 2024)
- Persson, B, and T H Svensson, 'Control of Behaviour and Brain Noradrenaline Neurons by Peripheral Blood Volume Receptors.', *Journal of Neural Transmission*, 52.1–2 (1981), 73–82 <<https://doi.org/10.1007/BF01253099>>
- Pfefferbaum, Adolf, Daniel H Mathalon, Edith V Sullivan, Jody M Rawles, Robert B Zipursky, and Kelvin O Lim, 'A Quantitative Magnetic Resonance Imaging Study of Changes in Brain Morphology from Infancy to Late Adulthood', *Archives of Neurology*, 51.9 (1994), 874–87
- Pribadi, Benny A, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Purewal, Rebecca, Robert Christley, Katarzyna Kordas, Carol Joinson, Kerstin Meints, Nancy Gee, and others, 'Companion Animals and Child Development Outcomes: Longitudinal and Cross-Sectional Analysis of a UK Birth Cohort Study', *BMC Pediatrics*, 24.1 (2024), 578 <<https://doi.org/10.1186/s12887-024-05049-7>>
- Purnama, Sigit, 'Elemen Warna Dalam Pengembangan Multimedia Pembelajaran Agama Islam', *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2.1 SE-Articles (2024) <<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v2i1.8983>>
- Putra, Bela Janare, 'Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4 - 6 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak)', X.X (2022), 4–8

- Rahiem, Maila D H, 'Persepsi Orang Tua Tentang Konsep Dan Perkembangan Moral Dan Agama Anak Usia Dini Capaian', 4.1 (2023), 57–73 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.160>>
- Rahmawati, Nur 'Aini, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Berbasis Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini', 2025 <<http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/29274>>
- Richard, Sylvie, Thalia Cavadini, Nathalie Dalla-Libera, Sonia Angonin, Laura Alaria, Anne Lafay, and others, 'The Development of Specific Emotion Comprehension Components in 1285 Preschool Children', *Scientific Reports*, 15.1 (2025), 8562 <<https://doi.org/10.1038/s41598-025-90613-z>>
- Rizkiyah, Putri, and Mallevi Agustin Ningrum, 'Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini', 4 (2022)
- Saarni, C, *The Development of Emotional Competence*, Guilford Series on Social and Emotional Development (Guilford Publications, 1999) <<https://books.google.co.id/books?id=nHRqbmVgQK4C>>
- Santrock, J.W., *Child Development*, 2019
- Santrock, John W, *Educational Psychology* (McGraw-Hill, 2011)
- Sari, Atika Mayang, Okhtafiana Nor Hidayah, Siti Khotimah, Harun Joko Prayitno, and Suryanto Nugroho, 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama Untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini Di TPA', 4.1 (2022), 36–48 <<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>>
- Sari, Puspita, and Supriyadi, 'Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini Di TKIT Permata Bunda Jakarta Timur', *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 2024
- Sari, Santi Kartika, 'Integrasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Serta Sosial-Emosional Anak Usia Dini', *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 6.2 SE-Articles (2025) <<https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v6i2.281>>
- Sette, Stefania, Tracy L Spinrad, and Emma Baumgartner, 'The Relations of Preschool Children's Emotion Knowledge and Socially Appropriate Behaviors to Peer Likability', 41.4 (2018), 532–41 <<https://doi.org/10.1177/0165025416645667.The>>
- Shihab, M. Q., *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an (Vol. 2)* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

- Sipe, Lawrence R, 'How Picture Books Work: A Semiotically Framed Theory of Text-Picture Relationships', *Children's Literature in Education*, 29.2 (1998), 97–108 <<https://doi.org/10.1023/A:1022459009182>>
- Sugiyono, P D, 'Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)', *Metode Penelitian Pendidikan*, 67 (2019), 18
- Suhendro, Eko, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 'From Play to Spiritual Formation : A Literature Review on Dolanan Anak and Its Integration into Early Islamic Education', 5.1 (2025), 13–19 <<https://doi.org/10.32509/jpa.v9i1.2020.6>>
- Syukron, Ahmad, and Rivo Panji Yudha, 'Metode Storytelling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini', 8 (2025), 1–13
- Thompson, Ross, and Sara Meyer, 'Socialization of Emotion Regulation in the Family', in *Handbook of Emotion Regulation*, 2007
- Thümmeler, Ramona, Eva-maria Engel, and Janieta Bartz, 'Strengthening Emotional Development and Emotion Regulation in Childhood — As a Key Task in Early Childhood Education', 2022
- Tran, Thuy, 'Reading Images - The Grammar of Visual Design', *VNU Journal of Foreign Studies*, 33 (2017) <<https://doi.org/10.25073/2525-2445/vnufs.4217>>
- Ulfia, Mutia, and Na'imah Na'imah, 'Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini', *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3.1 SE-Research Articles (2020), 20–28 <<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.45>>
- WHO, 'WHO and UNICEF Release Guidance to Improve Access to Mental Health Care for Children and Young People', *World Health Organization*, 2024 <<https://www.who.int/news-room/09-10-2024-who-and-unicef-launch-guidance-to-improve-access-to-mental-health-care-for-children-and-young-people?utm>> [accessed 6 June 2025]
- Windasari, Hanum, and Taufiq Wahab, 'Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Emosi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun Di Kabupaten Bandung', 11.3 (2024), 4537–49
- Wulandari, Amelia Putri, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah Nurazizah, and Zakiah Ulfiah, 'Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3928–36
- Wulandari, Fitria, Tatang Hidayat, and Muqowim Muqowim, 'Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami', *Murabbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.2 SE-Artikel (2021), 157–80 <<https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.374>>